GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK N 1 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
DHUHA WILDAN FAUZI
NIM. 1522402096

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama	: Dhuha Wildan Fauzi
NIM	: 1522402096
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan nahwa Naskah Skripsi berjudul "Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga" secara keseluruhan adalah hasil penelitian yang saya lakukan/karya saya sendiri, bukan saduran, bukan dibuatkan orang lain, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini diberi keterangan berupa Footnote dan Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purbalingga, 10 November 2020

Saya yang menyatakan

Dhuha Wildan Fauzi

NIM. 1522402096

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh Dhuha Wildan Fauzi (NIM 1522402096) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal: 15 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 20064 1 002

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Muhammad Sholeh, M.Pd.I
NIP. 19841201 201503 1 002

Penguji Utama

M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP19710424 199903 1 002

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Januari 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdra. Dhuha wildan Fauzi
Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN
Purwokerto
di. Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan telaah arahan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
NIM : 1522402096
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 20 Januari 2020

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 KEJOBONG KABUPATEN PURBALINGGA

Dhuha Wildan Fauzi
1522402096

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Proses belajar peserta didik di sekolah mengandung banyak kegiatan, tidak hanya sebatas didalam kelas tetapi banyak kegiatan dari ekstrakurikuler. Subjek dari kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik. Guru memiliki metode dan strategi mengajar untuk membantu prose belajar agar mudah dipahami, dan peserta didik memiliki gaya belajar yang membantu mereka menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Masih banyaknya metode tradisional yang menekankan peserta didik untuk duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan membuat peserta didik jenuh dan kurang maksimalnya proses pembelajaran. oleh karena itu perlunya guru mengetahui gaya belajar peserta didik, karena dengan guru paham gaya belajar peserta didik maka bisa disesuaikan dengan model, atau strategi belajar yang diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalh penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Secara umum gaya belajar yang dipakai peserta didik terbagi menjadi 3 yaitu, (1) gaya belajar visual yakni gaya belajar yang menekankan pada indra penglihatan (2) gaya belajar auditori yakni gaya belajar yang menekankan pada indra pendengaran (3) gaya belajar kinestetik yakni gaya belajar yang menekankan pada bergerak bekerja dan menyentuh. Dari ketiga gaya tersebut setiap peserta didik memiliki satu kombinasi gaya belajar yang berbeda beda tetapi tetap memiliki gaya belajar yang paling dominan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti penyimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga lebih dominan kepada gaya belajar visual yang diikuti dengan auditori, kinestetik. Karena peserta didik cenderung lebih nyaman ketika melihat video, film atau gambar, membaca, berbicara atau presentasi. Bagi mereka yang memiliki gaya belajar auditori biasanya akan lebih pendiam, sedangkan yang memiliki hgaya belajar kinestetik cenderung gaduh karena berorientasi pada kegiatan fisik.

Kata kunci : Gaya Belajar Peserta Didik, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

MOTTO

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
(Quran Surat Al-‘Alaq/19 : 1)[1]

[1] IKAPI JATIM, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM, 2014), hlm. 597

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, dan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang selalu ada, selalu menjadi motivator dan penyemangat, dan mereka yang tersayang:

1. Orang tuaku kebanggaanku orang yang tersayang Bapak Kamil Ikhwanudin (Alm) dan Ibu Seni Armiyah untuk segala bentuk kasih sayang, dukungan, motivasi, penyemangat, doa yang tiada hemti-hentinya dan sumber kekuatan bagi anak-anaknya.
2. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, yang selalu tersenyum riang, yang selalu membimbing dan mengarahkanku untuk terus maju dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Terimakasih yang sebanyak banyaknya, atas segala ilmu, dan bimbingannya demi terselesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan keselamatan keberkahan dan perlindungan kepada beliau. Aamiin
3. Bapak Drs. Tokhibin, M.Pd kepala SMK N 1 Kejobong yang selalu meberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Wiwit Priyanti, S.H.I, S.Pd pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong, yang telah memberi motivasi dan semangat dalam melakukan penelitian ini, serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Sahabat-sahabatku Destyan Sahputra, Nizar Muzakki, Alfi Ramadhani, Nahar Miladi Zainul Haq, Beryll Azhar Fachrudin, Adil muhamad, Kharis Muttaqin, Muhamad Latief, Abdul Aziz, Nabil Muhammadi serta semua rekan, teman, mantan, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan senyum indah dan ucapan yang selalu membakar semangat membakar semangat.

6. Saudara kandungku Mas Sangud dan Mba Sanah. Adik sepupuku Ramadhan Edi Widodo, Ibu Kostku, Bapak Kost ku, yang selalu memberikan semangat dan doa.
7. Kawan-kawan seperjuangan PAI C angkatan 2015 yang selalu berebut kursi kosma untuk dilemparkan ke rekan yang lain.
8. Pelatih-pelatihku, Mas Fendi, Mas Dida, Mas Eko, Mas Dirjo, Mas Sapari, Mas Rio, Mas Toni, Mas Lukman, Mas Henzik, dan dulur seperjuangan Nugi, Sindi, Siti, yang selalu memberikan ketenagan dan kenyamanan hati serta tawa yang selalu mengiringi kebersamaan ini.
9. Dia yang sudah bahagia dengan orang lain.
10. Almamaterku IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "gaya belajar peserta didik pada mata pelajarah pendidikan agama islam di SMK N 1 Kejobong, kabupaten Purbalingga". Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung, Kekasih Allah Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang bertaqwa.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di IAIN Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini , peneliti mendapatkan saran, motiasi dan bimbingan dari berbagai pihak yang tidak dapat diukur dengan materi. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito NS, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dan penuh dengan kesabaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Kegunaan 6
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 12
A. Gaya Belajar Peserta Didik 12
1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik 12
2. Tujuan Gaya Belajar Peserta Didik 15
3. Fungsi Gaya Belajar Peserta Didik 15
4. Macam-macam Gaya Belajar Peserta Didik 16
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 30
2. Dasar Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam 32
C. Langkah-langkah Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 33

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Kegunaan 6
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 12
A. Gaya Belajar Peserta Didik 12
1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik 12
2. Tujuan Gaya Belajar Peserta Didik 15
3. Fungsi Gaya Belajar Peserta Didik 15
4. Macam-macam Gaya Belajar Peserta Didik 16
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 30
2. Dasar Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam 32
C. Langkah-langkah Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 33

8. Segenap Dosen dan Staff, Karyawan Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penelitian dengan berbagai ilmu pengetahuan
9. Bapak Drs. Tokhibin, M.Pd., Kepala SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
10. Segenap Tenaga Pendidik, dan Kependidikan serta seluruh peserta didik SMK N 1 Kejobong khususnya Kelas XII TKJ
11. Bapak Kamil Ikhwanudin, Ibu Seni Armiyah tercinta selaku orang tua penulis, dan keluarga, sanak saudara, teman ,kawan, sahabat, atas kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan dan doanya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Semoga semua bantuan dalam hal apapun berbuah kebaikan, dan semoga menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih terbadapat kekurangan, baik disengaja maupun tidak disengaja, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, yang peneliti miliki. Maka dari itu, peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan tidak membatasi diri terhadap kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, baik mahapeserta didik, pendidik, peserta didik, maupunn masyarakat.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini bisa membawa manfaat dalam pembelajaran dan dunia pendidikan. Kritik dan saran serta masuan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan. *Aamiin*

Purbalingga, 27 Mei 2020

Penulis

Dhuha Wildan Fauzi
NIM. 1522402096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Kegunaan 6
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 12
A. Gaya Belajar Peserta Didik 12
1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik 12
2. Tujuan Gaya Belajar Peserta Didik 15
3. Fungsi Gaya Belajar Peserta Didik 15
4. Macam-macam Gaya Belajar Peserta Didik 16
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 30
2. Dasar Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam 32
C. Langkah-langkah Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 33

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber dan Objek Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37
F. Uji Keabsahan Data..... 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Penyajian Data..... 40
1. Gambaran Umum 40
2. Deskripsi Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga..... 43
B. Analisis Data 53
BAB V PENUTUP..... 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Kegunaan 6
E. Kajian Pustaka 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 12
A. Gaya Belajar Peserta Didik 12
1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik 12
2. Tujuan Gaya Belajar Peserta Didik 15
3. Fungsi Gaya Belajar Peserta Didik 15
4. Macam-macam Gaya Belajar Peserta Didik 16
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 30
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 30
2. Dasar Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam 32
C. Langkah-langkah Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 33

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber dan Objek Penelitian 35
D. Teknik Pengumpulan Data 36
E. Teknik Analisis Data 37
F. Uji Keabsahan Data..... 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40
A. Penyajian Data..... 40
1. Gambaran Umum 40
2. Deskripsi Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga..... 43
B. Analisis Data 53
BAB V PENUTUP..... 55
A. Kesimpulan 55
B. Saran 55
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di sekolah/madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu peserta didik dan guru. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik dalam hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik atau interaksi tersebut bukan hanya penyampaian materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.[1]

Subjek dari kegiatan belajar mengajar adalah peserta didik dan guru. Guru memiliki metode dan strategi mengajar agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik. Peserta didik juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dalam mengikuti pelajaran agar mampu memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar yang baik akan dapat memahami pelajaran dengan baik. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar yang kurang baik akan lebih sulit memahami pelajaran. Karena itulah dalam setiap kelas selalu ada peserta didik berprestasi dan peserta didik yang tidak berprestasi dalam pelajaran.

Sekarang ini masih banyak guru yang mendidik dengan pendekatan tradisional, khususnya dalam pelajaran agama, peserta didik belum diarahkan untuk memahami nilai-nilai spiritual yang dipelajari. Dampak dari pendekatan

[1] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya 2016), hlm. 4

tradisional tersebut peserta didik hanya berkembang dalam menghafal konsep-konsep agama, dan belum mampu berkembang dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep agama yang hanya dihafal melalui lisan tanpa diikuti pengertian yang sampai ke sanubari. [2]

Selama ini yang sering kita jumpai dalam praktik-praktik pendidikan adalah pendidikan hanya berperan untuk membangun sisi intelektual peserta didik, sedangkan sisi psikis spiritual peserta didik terabaikan. Sebagai contoh seorang guru akan sangat bangga ketika mellihat peserta didiknya berprestasi dan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, namun untuk hidup ditengah masyarakat tidak cukup hanya berbekal intelektual yang tinggi, tetapi harus disertai dengan kepribadian, interaksi social, kehidupan spiritual yang bagus pula.

Dalam pembelajaran dikelas, SMK N 1 Kejobong belum mengunakan metode atau strategi yang beragam. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga peserta didik didalam kelas ketika menangkap informasi dari apa yang guru sampaikan atau yang mereka diskusikan masih belum maksimal. Dari beberapa peserta didik nampak lemas, lesu, mengantuk, bahkan sampai mengobrol sendiri ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dalam menangkap informasi peserta didik secara otomastis menggunakan gaya belajar mereka, seperti ketika guru menerangkan maka gaya belajar yang digunakan peserta didik adalah gaya belajar auditori yang kemusian diikuti gaya belajar lain entah itu gaya belajar visual ataupun kenestetik.

Setiap peserta didik memiliki keunikannya masing-masing, dan berbeda pula cara mereka belajar, menangkap informasi, dan sebagainya. Dengan mengetahui gaya belajar yang berbeda ini setidaknya telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid dengan hanya menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda. Para peneliti mengemukakan bahwa berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh setiap peserta

[2] Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2012), hlm. 150

didik dapat digolongkan menjadi beberapa kategori tertentu, diantaranya ialah; Pertama, setiap peserta didik belajar menurut caranya sendiri atau yang kita sebut sebagai gaya belajar, sedangkan guru juga mempunyai gaya mengajarnya masing-masing. Kedua, kita dapat menemukan gaya belajar dengan instrument tertentu. Ketiga, kesesuaianantara gaya mengajar dengan gaya belajar akan meningkatkan efektifitas belajar.[3]

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghundari timbulnya penafsiran yang salah dan untuk mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Oleh sebab itu, ditetapkan batasan-batasan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1) Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan faktor fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana para siswa merasakan, berinteraksi atau berhubungan dengan lainnya, dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.[4]

Secara sadar atau tidak sadar saat seseorang menyerap informasi melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori), atau mempraktikannya (kinestetik) agar informasi yang diterima dapat bertahan lama dalam rasa dan memori siswa. Seseorang sangat mungkin dominan pada satu gaya belajar, tetapi kemungkinan yang terjadi adalah penyerapan informasi dilakukan dengan memaadukan visual-auditori, visual-kinestetik, auditori-visual, auditori-kinestetik, atau dari perpaduan ketiganya secara merata, atau yang satu sedikit lebih dominan dari lainnya.[5]

---

[3] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar,* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm. 93

[4] Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 43

[5] Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018), hlm.2

2) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sampai sekarang istilah pendidikan islam sering disamakan dengan istilah pendidikan agama islam. Kesalahan penyebutan ini dapat dipahami karena islam adalah nama agama dan kita sering menyebutnya agama islam. Sebensarnya, pendidikan islam merupakan suatu system yang memiliki komponen-komponen yang mendukung terwujudnya muslim yang ideal secara keseluruhan, atau sebuah system pendidikan yang islami. Adapun pendidikan agama islam dibakukan sebagai sebuah nama kegiatan dalam mendidikkan agama islam, sebagai mata pelajaran agama islam sebagai usaha-usaha mendidikan agama islam kepada peserta didik.[6]

3) SMK N 1 Kejobong

SMK N 1 Kejobong merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di kecamatan kejobong dan tergolong sekolah yang masih baru, karena SMK N 1 Kejobong berdiri pada pertengahan tahun 2008 dan beralamat di Jl Raya Kejobong-Timbang desa Kejobong. Terdapat tiga jurusan yang dibuka di sekolah ini, yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), TKRO(Teknik Kendaraan Ringan dan Otomotif), dan AKL(Akuntansi Lembaga).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XII TKJ di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gaya belajar peserta didik kelas XII TKJ di SMK N 1 Kejobong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[6] Mahmud, *Metode Penelitian* ...hlm. 41-42

Dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

   a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan bisa lebih efektif
   b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu gaya belajar peserta didik yang bisa menjadi pertimbangan penggunaan strategi, metode, maupun media peembelajaran
   c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

   a) Bagi Penulis

      Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang gaya belajar yang dipakai peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

   b) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

      Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

   c) Bagi Peserta didik

      Peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memahami apa gaya belajar yang mereka miliki pada mata pelajaran agama islam. Dan anak dapat lebih semangat dalam belajar sehingga pemahaman dalam pendidikan agama islam semakin dalam.

   d) Bagi Sekolah/ Komunitas

      Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan strategi, metode dan media pembelajaran

yang tepat untuk mata pelajaran pendidikan agama islam atau mata pelajaran yang lain.

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui bagian apa dari penelitian yang telah diteliti dan bagian apa yang belum diungkap, diperlukan kajian terdahulu untuk menentukan fokus penelitian yang akan dikaji. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pratiwi Karza, 2013, Universitas Tanjungpura Pontianak, artikel penelitian dengan judul "Gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai raya Kepulauan". Berdasarkan hasil penelitian, pada mata pelajaran Sosiologi terdapat gaya belajar visual sebanyak 33 orang, terdapat peserta didik dengan gaya belajar auditori sebanyak 4 anak, terdapat peserta didik dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 2 orang, selain itu terdapat 11 orang yang menggunakan gaya belajar campuran. Tetapi dalam mata pelajaran Sosiologi yang paling dominan adalah gaya belajar visual dengan ciri-ciri mengingat apa yang dilihat daripada didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian dan presentasi, tidak terganggu oleh keributan serta rapi dan teratur. Perbedaan dengan peneliti terletak pada mata pelajaran yang dipakai. Persamaannya terletak pada objek yang diteliti, yaitu gaya belajar peserta didik.

Marsela, 2016, Universitas Lampung, skripsi dengan judul "Identifikasi Gaya Belajar Peserta didik SMK Negeri 5 Bandar Lampung. Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, gaya belajar peserta didik kelas X terhadap mata pelajaran biologi di SMK Negeri 5 Bandar Lampung didominasi oleh tipe gaya belajar visual, Frekuensi gaya beajar hasil angket yaitu visual 23, auditori 10, dan kinestetik 7, hasil wawancara yaitu visual 19, auditorial 16 dan kinestetik 6. Peserta didik yang memperoleh nilai tinggi pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 5 Bandar Lampung memiliki gaya belajar dominan visual dimana peserta didik belajar dengan cara melihat, melalui aktifitas membaca, mengamati, mendemonstrasikan, melihat gambar dan video, dan peserta didik yang memperoleh nilai ujian rendah memiliki gaya belajar dominan kinestetik dimana

peserta didik belajar dengan cara melakukan, melalui praktik di LAB atau pengamatan langsung. Kajian yang sama terletak pada objek yang diteliti yaitu tentang gaya belajar yang dipakai oleh peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Perbedaan dengan yang dikaji terletak pada subjek yang diteliti, peneliti mengambil subjek penelitian dari guru pengampu dan peseerta didik yang bersangkutan, sedangkan yang dikaji mengambil subjek penelitian murni hanya peserta didik.

Rofikor Rizki Liana, 2009, Stain Purwokerto, skripsi berjudul "Gaya Belajar Peserta didik SMP N 2 Sokaraja Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam". Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, gaya belajar peserta didik SMP Negeri 2 Sokaraja dalam belajar bidang studi PAI, terbukti menggunakan gaya belajar yang berbeda satu sama lain yang dikelompokan menjadi tiga model gaya belajar yang berpijak pada penelitian professor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St. John di Jamaica, New York. Yaitu peserta didik menerima, menyerap,dan mengolah informasi kedalam otaknya melalui indranya yaitu visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (rasa atau sentuhan). Perbedaan dengan yang diteliti terletak pada jenjang pendidikan yang menjadi objek penelitian. Peneliti memilih sekolah menengah atas dan yang dikaji pada tingkat pendidikan sekolah menengah pertama. Persamaannya terletak pada mata pelajaran yang dipakai, yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari ketiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian gaya belajar peserta didik yang dominan pada mata pelajaran sosiologi kelas XI di SMA Negeri 1 Sungai raya Kepulauan adalah gaya belajar visual dengan ciri-ciri mengingat apa yang dilihat daripada didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian dan presentasi, tidak terganggu oleh keributan serta rapi dan teratur sedangkan penelitian ini lebih kepada penggunaan gaya belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada *penelitian* kedua, dijelaskan bahwa pengdentifikasian gaya belajar pada mata pelajaran biologi di SMK Negeri 5 Bandar Lampung didominasi oleh tipe gaya belajar visual, peserta didik yang memperoleh nilai tinggi pada mata

pelajaran biologi di SMK Negeri 5 Bandar Lampung memiliki gaya belajar dominan visual dan peserta didik yang memperoleh nilai ujian rendah memiliki gaya belajar dominan kinestetik sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada pengamatan peserta didik menggunakan gaya belajar dalam mata pelajaran pendidikan gama Islam.

Pada penelitian ketiga, penelitian dilakukan di tingkat sekolah menengah pertama dan termasuk daerah perkotaan berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini dilakukan pada tingkat menengah atas dan termasuk daerah pedesaan.

Dengan perbedaan ini, maka penelitin ini masih langka bahkan belum dilakukan sehingga menjadi menarik untuk dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mempelajari dan memahami karya tulis ilmiah ini, maka akan diuraikan tentang sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, yang mencakup sub bab mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gaya belajar peserta didik dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berisi tentang teori gaya belajar peserta didik, mata pelajaran pendidikan agama islam, serta langkah-langkah gaya belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang meliputi deskripsi sekolah dan analisis data. Dalam hal ini hasil dan pembahasan yang dimaksud adalah Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Bab V adalah bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada akhir bagian ini, penulis mencantumkan data atau dokumen berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II
GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar merupakan satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran karena setiap peserta didik memiliki gayanya masing-masing. Gaya belajar seseorang adalah kunci untuk mengembangkan kinerja baik dalam pekerjaan, sekolah, atau dalam situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari gaya belajarnya seperti apa maka akan lebih mudah untuk belajar dan menyerap informasi.

1. Pengertian Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar merupakan kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur dan mengolah suatu informasi. Guthrie menyatakan bahwa setiap manusia pastilah memiliki gaya tersendiri dalam menjalankan suatu proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan gaya belajar.[8]

Di dunia pendidikan, istilah gaya balajar mengacu khusus untuk penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Gaya belajar visual menyangkut penglihatan dan bayangan mental. Gaya belajar pendengaran merujuk pada pendengaran dan pembicaraan. Gaya belajar kinestetik merujuk gerakan besar dan kecil.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai gaya belajar, terlebih dahulu harus diketahui definisi dari gaya belajar. Terdapat banyak definisi gaya belajar yang diajukan oleh para tokoh. Perbedaan tersebut lebih disebabkan oleh sudut pandang dan latar belakang keilmuan yang dimiliki oleh para tokoh. Akan tetapi, berbagai definisi yang diajukan tersebut tidak keluar dari substansi gaya belajar pada umumnya, yaitu cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut.

---

[8] Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher), hlm. 7

Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung perspektif seseorang. Keffe mendefinisikan gaya belajar sebagai gabungan dari karakteristik kognitif, afektif, dan factor psikologis yang berfungsi sebagai indicator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi dengan, dan merspon lingkungan dimana dia belajar. [9]

Dr. Ismail Zain meyampaikan bahwa gaya belajar (*Learning Styles*) merupakan proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri. Proses pembelajaran yang dialami seseorang pasti memiliki perbedaan dengan yang lain, sebagai contoh ada pelajar yang gemar membaca buku pada temat yang tidak begitu formal yaitu ruang tamu, atau di dalam kamar, ada pula pelajar yang bisa belajar hanya diruang belajar, ada pula pelajar yang suka belajar di tempat yang terang, dan ada pula pelajar yang justru tidak bisa belajar di tempat yang terang.

Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar telah menemukan banyak variable yang mempengaruhi cara belajar seseorang. Mencakup factor-faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan. Misalkan sebagian orang dapat belajar dengan baik ditempat yang terang, ada yang bisa belajar maksimal ketika bekerja kelompok, ada sebagian orang ketika belajar diiringi dengan music, ada juga yang memerlukan lingkunga yang teratur dan rapi, tetapi ada juga yang suka menggelar sesuatunya supaya semuanya dapat terlihat.[10]

Bobbi DePorter mengungkapkan bahwa gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja baik itu dalam sekolah, pekerjaan, atau dalam lingkungan pribadi. Karena gaya belajar adalah kombinasi bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.[11]

---

[9]Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018), hlm.1

[10] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning…* hlm. 110

[11] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning…* hlm. 113

Menurut Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn gaya belajar adalah cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampug informasi baru dan sulit. Misalnya, belajar dimalam hari lebih mudah dibanding siang hari karena keadaanya lebih sunyi. Ada juga yang lebih nyaman jika sembari makan cemilan, tiduran, menonton televisi, mendengarkan musik atau justru memilih tempat yang sepi, dan sebagainya.[12]

Menurut Sutanto Windura Gaya belajar atau *Learning style* adalah preferensi modal belajar yang paling dominan dan selaras dengan buku manual otak. Cara menyerap informasi kedalam otak melalui lima pancaindra, oleh karena itu ada 5 gaya belajar: Visual (penglihatan), Auditori (pendengaran), Kinestetik (perabaan/gerakan), Olfactori (penciuman), Gustatori (pengecapan). Dari kelima gaya belajar tersebut, ada tiga gaya belajar yang dominan dan yang paling sering digunakan, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Jadi pada umumnya setiap individu mempunyai ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja ada salah satu gaya belajar yang paling dominan diantara ketiganya.[13]

Pembelajaran yang terkesan sesungguhnya datang dari hati dan bukan paksaan. Kehendak hati ini dipengaruhi oeh beberapa factor antara lain ialah gaya belajar. Biasanya pelajar akan cepat bosan dan malas ketika proses pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini sangat mustahil bagi seorang guru untuk memenuhi kehendak peserta didik atau gaya belajarnya, karena tidak ada media ataupun strategi pembelajaran yang terbaik.

Namun dapat dipahami bahwa hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh bagaimana cara mereka menyerap informasi ketika pembelajaran, baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas. Pada umumnya mereka tidak menyadari bagaimana cara mereka menyerap informasi yang mereka dapat, apakah melalui penglihatan (visual), menyimak dan berbicara (auditori), atau bergerak atau mempraktekannya (kinestetik), agar informasi yang didapat

---

[12] Nini, Subini, *Rahaia Gaya Belajar Orang Besar*,(Jogjakarta: Buku Kita, 2012), hlm. 12
[13] Sutanto Windura, *Be An Absolute Genius*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 23.

bisa sampai ke dalam rasa dan memori peserta didik. Seseorang kemungkinan lebih dominan pada salah satunya ataupun melalui perpaduan: visual-auditori, visual-kinestetik, atau perpaduan dari ketiganya secara merata.[14]

2. Tujuan Gaya Belajar Peserta Didik

Tujuan gaya belajar bagi peserta didik adalah agar peserta didik lebih mengenal apa gaya belajar yang dominan pada diri mereka. Ketika mereka telah mengetahui gaya belajar yang dominan entah itu visual, auditori, atau kinestetik, maka mereka akan lebih mudah menyerap informasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seringkali guru hanya menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan gaya belajar peserta didik, sehingga tidak kondusifnya pembelajaran atau peserta didik merasakan ketidak nyamanan dalam belajar. Perlu diketahui bahwa informasi sering muncul dalam bentuk verbal atau visual. Dengan guru mengenalkan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan memberikan kerangka baik dalam merancang pengajaran dengan perspektif luas. Dengan begitu dapat dipastikan kebutuhan belajar para peserta didik dalam tiap kategori gaya belajar dapat terpenuhi, setidaknya dalam waktu pembelajaran atau Felder menyebutnya dengan "*teaching around the cycle*"[15]

3. Fungsi Gaya belajar Peserta Didik

Berbicara mengenai gaya belajar tidak lepas dari kemampuan masing-masing individu, karena setiap individu memiliki perbedaan dalam hal berpikir, bertindak, maupun belajar. Gaya belajar berfungsi sebagai salah satu dari banyak upaya untuk meningkatkan prestasi belajar. Terdapat dua aspek dalam peningkatan hasil belajar, yaitu aspek internal yang meliputi aspek perkembangan anak, dan keunikan personal tiap individu, kemudian aspek

[14] Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS* ... hlm. 2
[15] Pangesti Wiedarti, *Seri Manual GLS* ... hlm. 3

eksternal meliputi bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan, dan fasilitas pendukung belajar.[16]

Selain sebagai salah satu upaya meningkatkan prestasi belajar, gaya belajar juga berfungsi sebagai pendekatan dalam belajar mengajar, karena setiap peserta didik dengan keunikannya masing-masing pastilah berbeda-beda dalam mengolah informasi. Hal tersebut berdampak pada guru, yang harus mengerti cara pengajaran terbaik untuk masing-masing peserta didik, sehingga guru harus memahami karakter masing-masing peserta didik. Secara umum sekolah di Indonesia masih menggunakan pengajaran klasikal, dimana satu kelas terdiri dari 30-40 peserta didik dengan satu guru pengajar. Sangat berbeda dengan di Amerika yang kapasitasnya satu kelas hanya 10-15 peserta didik dengan satu pengajar.[17]

Nasution berpendapat bahwa, pendidikan zaman sekarang dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak rasanya sulit untuk mengaplikasikan pengajaran dengan menghargai keunikan seperti gaya belajar dan akan sesuai bila menggunakan metode klasikal. *Homeschooling* kelas akseleerasi yang merupakan pengejawantahan pengajaran yang menghargai keunikan individu.

Sebenarnya setiap guru didunia mengakui perbedaan gaya belajar dan telah berusaha mencari solusi bagaimana agar lebih memperhatikan perbedaan gaya belajar tiap individu dalam pelajaran yang diberikan. Sekalipun mulanya sangat terbatas kemudian dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Walaupun pengajaran yang didasarkan atas perbedaan gaya belajar tidak dapat memecahkan masalah pengjaran secara jelas, namun dengan menghargai gaya belajar tiap individu mempunyai potensi yang besar sekali untuk meningkatkan mutu dan efektifitas dalam pembelajaran.[18]

4. Macam-Macam Gaya Belajar Peserta Didik

Tidak ada satu metode yang ssesuai bagi semua murid. Ada yang suka belajar sendiri, ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan melalui

---

[16] Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hlm. 10

[17] Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar* ...hlm. 146

[18] Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar* ...hlm. 149

metode ceramah.[19] Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditori, atau kinestetik (VAK). Bagaimana menemukan modalitas yang anda sukai? Satu cara sederhana adalah dengan ,mendengarkan petunjuk dalam pembicaraan anda seperti, "Tampaknya itu cocok untukku," atau "Aku mengerti masalahnya," atau "Kedengarannya itu cocok untukku," atau "Hal itu mengingatkan sesuatu?".[20]

Cara lain adalah memperhatikan perilaku ketika menghadiri seminar atau lokakarya. Apakah lebih mudah menyerap informasi melalui membaca makalah atau dengan memdengarkan penyajiannya? Orang-orang auditori lebih suka mendengarkan materinya, orang-orang visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang ditempel di papan tulis, sedangkan orang-orang kinestetik lebih baik dalam aktivitas dan interaksi kelompok.

Para ahli berbeda pandangan dalam menggolongkan gaya belajar menurut pengertian yang mendasarinya. Diantara kategorisasi itu terdapat perbedaan dan persamaan, walaupun menggunakan istilah yang berbeda.[21]

Bobbi DePorter dalam bukunya *Quantum Learning*, menyebut macam gaya belajar dengan modalitas belajar yaitu visual (melihat), auditori (mendengarkan), dan kinestetik (gerakan fisik). Kebanyakan peserta didik memiliki modalitas belajar gabungan yang biasanya terdiri dari dua atau tiga modalitas belajar sekaligus. Bobbi DePorter dan Hernacki menjelaskannya sebagai berikut:[22]

---

[19] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan …* hlm. 93

[20] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning…* hlm. 115

[21] S. Nasution, *Berbagai Pendekatan …* hlm. 94

[22] Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 150

Tabel 1.1 Pola Berpikir Pribadi Berdasarkan Kombinasi Gaya Belajar

Gaya Belajar	A	V	K
A	-	VAK	KAV
V	AVK	-	KVA
K	AKV	VKA	-

a. Seseorang dengan pola berpikir pribadi AKV (auditori, kinestetik, visual) disebut *Leaders of the pack*. Pembelajar tipe ini berenergi besar mengambil posisi pemimpin, mengungkapkan perasaan dengan baik, suka berdebat dan juga bercanda. Mereka berhasil dalam olahraga dan kegiatan fisik, sulit melakukan kegiatan visual.
b. Seorang dengan pola berpikir pribadi AVK (auditori, visual, kinesetik) disebut dengan *Verbal Gymnast*. Pembelajar tipe ini pembicara yang hebat, kemampuan verbal mereka membuatnya tampak sangat pintar, menyukai debat dan permainan kata yang lain. Cocok untuk dunia akademis, tetapi sulit menguasai tugas-tuga fisik dan olahraga.
c. Seorang dengan pola berpikir pribadi KAV (kinestetik, auditori, visual) disebut *Mover and Groover*, berorientasi kegiatan fisik, mengamati dunia dengan menyentuh, melakukan sesuatu dan mengalaminya sendiri, sulit melakukan kegiatan visual.
d. Seseorang dengan pola berpikir pribadi KVA (kinestetik, visual, auditori) disebut *Wandering Wonderers*, memiliki banyak energi dan suka bergerak, amat mudah meakukan kegiatan olahraga dan fisik, belajar dengan cara mengamati orang lain secara diam-diam, sukar mengungkapkan perasan dan merasa tersiksa dengan ceramah yang lama.
e. Seseorang dengan pola berpikir pribadi VKA (visual, kinestetik, auditori) disebut *Seer and Feelers*. Melalui melihat dan mencoba akan memudahkan dalam belajar, dan dengan mudah mengingat hal yang dilihat dan dibaca, dan juga dapat belajar dengan meniru tindakan orang lain, tetapi mereka sulit mengikuti petunjuk verbal.

f. Seseorang dengan pola berpikir pribadi VAK(visual, auditori, kinestetik) disebut *Show and Teller*. Bersifat social, aktif berbicara dan ramah, mudah belajar dengan alat bantu visual, seperti grafik, diagram, sketsa, plot, gambar, film. Sangat baik juga dalam hal mendengarkan kuliah atau petunjuk verbal, tetapi sulit dalam kegiatan fisik dan olahraga.

Berikut bentuk ciri-ciri kecenderungan dalam modalitas belajar yang akan membantu menyesuaikan dengan modalitas yang dimiliki masing-masing individu. Ada beberapa gaya belajar yang sering dipakai oleh manusia diantaranya ialah :[23]

a. Gaya belajar Visual (belajar dengan cara melihat)

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual cirinya adalah bila berbicara melirik ke atas, dan cepat dalam berbicara. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan eksresi wajah guru untuk mengerti materi yang disampaikan, dan mereka cenderung duduk didepan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambaran yang ada dalam otak mereka dan lebih cepat memahami materi dengan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku bergambar, dan video. Selain itu mereka lebih suka mencatat dengan detail untuk mendaatkan informasi. Kemudian ada beberapa hal yangbelum disebutkan diatas tentang gaya belajar visual antara lain tidak mudah terganggu oelh keributan, mengingat yang dilihat daripada didengar, lebih suka membaca daripada dibacakan, tekun, sering mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai dalam menyusun kata-kata, lebih suka demonstrasi daripada pidato, dan lebih suka music daripada seni.

Dalam referensi lain bahwa gaya belajar visual memiliki karakteristik antara lain kebutuhan melihat sesuatu informasi atau materi pelajaran secara visual, kepekaan yang kuat terhadap warna, pemahaman yang cukup terhadap masalah artistic, memiliki kesulitan dalam berdialog

[23] M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran* … hlm. 216-219

secara langsung, terlalu reaktif terhadap suara, sulit mengikuti anjuran secara lisan, dan seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapn.

b. Gaya belajar Auditori (belajar dengan cara mendengar)

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori biasanya ketika berbicara pandangan mata melirik ke kiri atau ke kanan, intonasi bicaranya sedang. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar cepat menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, mencerna makna yang disampaikan melali nada suara, pitch (tinggi rendahnya suara), dan kecepatan berbicara. Peserta didik seperti ini biasanya dapat menghafal dengan cepat ketika membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Kemudian hal lainya adalah suka berbicara kepada diri sendiri, berpenampilan rapi, mudah terganggu oleh keributan, menggerakan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, merupakan pembicara yang fasih, lebih pandai mengeja dari pada menuliskan, memiliki masalah dengan pekerjaan yang melibatkan visual, berbicara dengan irama yang terpola, serta dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama, dan warna suara.

c. Gaya belajar Kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh)

Seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik ketika berbicara lirikan mata mengarah ke bawah dan lebih lambat dalam berbicara. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini sulit untuk diam dalam waktu yang lama karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat, cirinya adalah berbicara secara perlahan, tidak mudah terganggu dengan situasi keributan, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, merasa kesulitan dalam tulis menulis tetapi pandai dalam bercerita, suka dengan buku kemudian mencerrminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, menyukai permainan yang menyibukkan, sukar mengingat geografi, kecuali jika pernah berada dalam tempat itu, menyentuh orang untuk mendapatkan

perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi. Orang-orang yang memiliki gaya belajar seperti ini biasanya memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan sebuah tim dan mampu mengendalikan kemampuan gerak tubuh.

Sistem identifikasi V-A-K membedakan bagaimana kita menyerap informasi. Untuk menentukan dominasi otak dan bagaimana memproses informasi. Bobbi DePorter menggunakan model yang awalnya dikembangkan oleh Anthony Gregorc, professor di bidang kurikulumdan pengajaran di Universitas Connecticut. Kajian investigatifnya menyimpulkan adanya dua kemungkinan dominasi otak, yaitu persepsi konkret dan abstrak serta kemampuan pengaturan secara sekuensial (linear) dan acak (nonlinear).[24]

Kemudian dari dua kemungkinan dominasi otak tersebut dapat dipadukan menjadi empat kombinasi kelompok perilaku yang kita sebut gaya berpikir anda. Gregorc menyebut gaya-gaya sebagai berikut:

a. Pemikir Sekuensial Konkret

Seperti yang ditunjukan istilah ini, mereka berpegang pada kenyataan dan proses informasi dengan cara yang teratur, linear, dan sekuensial. Realitas terdiri dari apa yang dapat mereka ketahui melalui indra fisik mereka, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Mereka mengingat dan memperhatikan realitas dengan mudah dan mengingat fakta, informasi, rumus, dan aturan-aturan khusus dengan mudah. Catatan atau makalah adalah cara baik bagi orang-orang ini untuk belajar. Mereka menyukai pengarahan dan prosedur khusus, karena kebanyakan dunia bisnis diatur dengan cara ini. Inilah beberapa kiat bagi orang-orang Sekuensial Konkret:[25]

1) Bangunlah Kekuatan Organisasi Anda

Aturlah minggu-minggu dan hari-hari anda secara realistis, rencanakan sebelumnya berapa lama waktu yang diperlukan untuk proyek anda

[24] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning…* hlm. 124
[25] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning…* hlm. 129

2) Ketahuilah Semua Detail Yang Diperlukan

Pastikan anda mengetahui segala sesuatu yanganda butuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas.

3) Pecah-Pecahlah Tugas Anda Menjadi Beberapa Tahap

Tentukan tenggat waktu supaya anda tidak merasa harus terburu-buru.

4) Aturlah Lingkungan Kerja Yang Tenang

Ketahuilah apa saja yang dapat menggangu konsentrasi anda dan musnahkan itu.

b. Sekuensial Abstrak

Realitas bagi para pemikir sekuensial abstrak adalah dunia teori metafisis dan pemikiran abstrak. mereka suka berpikir dalam konsep dan menganalisis informasi. Mereka sangat menghargai orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang teratur. Proses berpikir mereka logis, rasional, dan intelektual, sehingga mudah bagi mereka untuk meneropong hal-hal penting, seperti titik-titik kunci dan detail-detail penting. Aktifitas favorit mereka adalah membaca dan jika meneliti suatu proyek mereka akan melakukan secara mendalam. Mereka ingin mengetahui sebab-sebab dibalik akibat dan memahami teori dan konsep. Mereka adalah para filosof besar dan ilmuan peneliti. Yang menarik adalah mereka lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok. Inilah beberapa kiat bagi para pemikir sekuensial abstrak:[26]

1) Latih Logika Anda

Ketika memecahkan masalah ubahlah masalah anda menjadi situasi teoritis dan pecahkanlah dengan cara itu.

2) Suburkan Kecerdasan Anda

Perbanyaklah rujukan anda jika terlibat dalam suatu proyek. Pastikan membaca sesuatu tentang proyek tersebut agar bisa mendapatkan semua fakta yang diinginkan untuk melengkapi standar.

[26] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning*… hlm. 135-36

3) Upayakan Keteraturan

Paculah diri anda menuju situasi yang teratur baik dalam kehidupan atau dalam karier anda. Dalam proyek anda, buatlah grafik langkah-langkah dan waktu yang diperlukan untuk setiap langkah awal.

4) Analisislah Orang-Orang Yang Berhubungan Dengan Anda

Jika anda mengetahui gaya belajar orang lain, maka akan lebih mudah untuk memahami mereka dan membuat mereka memahami anda.

c. Acak Konkret

Pemikir acak konkret mempunyai sikap eksperimental yang diiringi dengan perilaku kurang terstruktur. Mereka mempunyai dorongan untuk menemukan alternative dan mengerjakan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri. Waktu bukanlah prioritas bagi mereka, dan cenderung tidak memperdulikannya, terutama jika sedang dalam situasi menarik. Mereka lebih berorientasi kepada proses daripada hasil, yang berakibat tidak berjalannya proyek sesuai rencana. Inilah beberapa kiat bagi pemikir acak konkret:[27]

1) Gunakan Kemampuan Divergen Anda

Percayalah bahwa melihat segala sesuatu lebih dari satu sudut pandang adalah hal yang baik. Temukan ide-ide alternative dan teruslah bereksplorasi. Peliharalah sikap selalu bertanya.

2) Siapkan Diri Anda Untuk Memecahkan Masalah

Libatkan diri dengan proyek yang memerlukan pemecahan masalah atau kerjakan tugas anda sendiri dengan memunculkan pertanyaan kemudian memecahkannya.

3) Cermati Waktu Anda

Berikan tenggat waktu untuk setiap tahap dari tugas dan kemudian usahakan untuk menyelesaikannya tepat waktu.

---

[27] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning*… hlm. 130-132

4) Terimalah Kebutuhan Anda Untuk Berubah

Buatlah perubahan-perubahan kecil ketika sesuatu tampak membosankan untuk tetap menajamkan pemikiran anda walaupun itu berarti berpindah ke ruangan atau tempat lain.

5) Carilah Dukungan Bagi Diri Anda

Carilah orang-orang yang menghargai pemikiran divergen karena hal ini akan membantu meyakinkan diri anda.

d. Acak Abstrak.

Dunia "nyata" untuk pelajar acak abstrak adalah dunia perasaan dan emosi. Mereka tertarik pada nuansa dan sebagian lagi cenderung mistisismemereka menyerap informasi, ide-ide, kesan, dan mengaturnya dengan refleksi, yang terkadang orang lain tidak menyangka bahwa orang acak abstrak mempunyai reaksi atau pendapat. Mereka mengingat dengan sangat baik jika informasi di personifikasikan. Perasaan juga dapat lebih meningkatkan atau mempengaruhi belajar mereka.

Mereka merasa dibatasi ketika berada pada lingkungan yang sangat teratur seperti di perusahaan asuransi, bank, atau sejenisnya. Mereka harus melihat secara keseluruhan dahulu sebelum masuk ke ranah yang detail. Inilah beberapa kiat-kiat bagi pemikir acak abstrak:[28]

1) Gunakan kemampuan alamiah untuk bekerja sama dengan orang lain

Carilah rekan-rekan yang bisa beerja sama dengan anda dan gabungkan gagasan anda dengan rekan-rekan anda.

2) Ketahuilah betapa kuat emosi mempengaruhi konsentrasi anda

Hindari orang-orang yang negatif, dan selesaikan persoalan pribadi dengan cepat.

3) Bangunlah kekuatan belajar andan dengan berasosiasi

Ciptakan asosiasi visual dan verbal,, gunakan metafora, cerita-cerita konyol, dan ungkapan kreatif untuk membantu anda mengingat.

[28] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning*… hlm. 133-134

4) Lihatlah gambaran besarnya

   Bekerjalah dari konsep yang besar (umum), baru kemudian ke konsep yang lebih detail (khusus)

5) Waspadalah terhadap waktu

   Berhati-hatilah untuk memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan. Mulailah dengan tugas yang paling sulit, ambil jeda singkat, kemudian pindah ke tugas lainnya. Kembalilah pada tugas pertama jika pikiran anda sudah jernih. Tak ada salahnya mengerjakan lebih dari satu tugas dalam satu waktu.

6) Gunakan isyarat-isyarat visual

   Tempelkan catatan pengingat di mobil, di cermin kamar mandi, atau dimana saja yang sering terlihat. Warnailah kalender bulanan dengan kode informasi yang akan dilakukan agar tampak dihadapan anda. Gunakanlah satu warna untuk keperluan pribadi, satu warna untuk pekerjaan/karier, satu warna untuk keluarga, dan seterusnya.

Orang yang termasuk dalam dua kategori ”*Sekuensial*” cenderung memiliki dominasi otak kiri, sedangkan orang yang berpikir secara “*acak*” biasanya termasuk dalam dominasi otak kanan. Ketika anda mengetahui cara berpikir anda akan lebih seimbang jika sesekali memaksa untuk menggunakan cara berpikir dan menyerap informasi yang berbeda dari biasanya. Ned Herrman seorang ahli dalam dominasi otak mengusulkan untuk membantu mengembangkan kuadran-kuadran yang tidak begitu anda sukai.

Jika pemikiran anda dominan pada otak kanan cobalah untuk mempelajari bagaimana sebenarnya cara kerja mesin yang sering digunakan, mengatur foto ke dalam album, berusaha selalu tepat waktu, aturlah pengeluaran pribadi, bergabunglah dengan klub investasi, atasi masalah yang ada dan analisis bagian-bagian utamanya, belajarlah untuk mengoperasikan komputer pribadi, aturlah buku-buku anda menurut jenisnya.[29]

---

[29] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning*… hlm. 139

Jika anda dominan pada otak kiri maka berusahalah untuk memahami perasaan binatang peliharaan, temukan resep masakan dan siapkanlah masakan dari resep tersebut, cobalah membuat sesuatu dari tanah liat dan temukan hakikatnya, ciptakan logo pribadi anda, bermain-mainlah dengan anak-anak dengan cara yang mereka inginkan, cobalah untuk menyisihkan waktu jeda "perasaan" sepuluh menit setiap hari, dengarlah music faforit anda, ambilah jalur baru dan telusuri lingkungan yang baru.[30]

Orang yang berbakat tampaknya dapat belajar dengan tiga modalitas belajar secara baik, mereka lebih seimbang dalam menggunakan otak kiri dan otak kanan. Jika anda termasuk orang visual, anda dapat mengembangkan dengan cara auditori, atau kinestetik dengan membicarakan berbagai hal dan melakukannya dengan garak tubuh.

Selain Bobbi DePorter, kolb juga memiliki macam-macam gaya belajarnya sendiri, yaitu gaya diverger, assimilator, converger, dan accommodator. Menurut kolb tidak ada individu yang gaya belajarnya secara mutlak didominasi oleh salah satu kutub, tetapi biasanya adalah kombinasi dari dua kutub dan membentuk satu kecenderungan atau orientasi belajar. Gaya diverger merupakan kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Biasanya anak dengan tipe ini unggul dalam melihat situasi yang konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Anak seperti ini menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide (*brainstorming*).[31]

Gaya assimillator merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati . anak dengan tipe seperti ini memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi serta merangkumnya dalam sat format yang logis, singkat, dan jelas. Dan mereka cenderung lebih teoritis. Selanjutnya adalah gaya converger yang merupakan kombinasi dari berfikir dan berbuat. Mereka yang bertipe seperti ini unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Mereka memiliki kemampuan yang baik dalam memecahkan masalah dan bijak dlam mengambil keputusan, serta mereka cenderung

---

[30] Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum learning*… hlm. 140
[31] Joko Susilo, *Gaya Belajar* ... hlm. 96-97

menyukai tugas aplikatif daripada masalah social atau hubungan antar pribadi.

Yang terakhir adalah gaya accommodator yakni kombinasi dari perasaan dan tindakan. Biasanya anak yang bertipe seperti ini memiliki kemampuan belajar yang baik dalam pengamatan, mereka suka membuat rencana yang melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Mereka cenderung bertindak berdasarkan intuisi daripada analisa logis. Ketika dihadapkan dalam suatu masalah mereka akan memecahkan masalah dengancara mempertimbangkan masukan atau informasi dari manusia daripada analisa teknis.

Selain Bobby De Porter dan Kolb adapula Rita Dunn dan Kenneth Dunn yang sudah mengembangkan model gaya belajar selama lebih dari 25 tahun. Secara umum, model gaya belajar Dunn & Dunn yaitu menggunakan kerangka kerja pengajaran klinis dan diagnostic. Model tersebut disusun dan didesain berdasarkan teori bahwa setiap individu peserta didik belajar dengan baik dalam cara yang berbeda. Konsekuensi dari hal tersebut ialah memperkenalkan cara (sesuatu cara yang dilakukan, pilihan-pilihan, atau gaya-gaya) dimana tiap individu belajar dengan cara terbaik.

Model gaya belajar Dunn & Dunn berdampak khusus pada perubahan tiap-tiap dimensi, ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki, guru kelas, dan akan membutuhkan keefektifan penggunaan model. Kemudian diidentifikasikan menjadi beberapa prinsip utama atau asumsi teoritik. Dalam penggunaan model ini, guru, administrasi dan staf harus berkomitmen pada beberapa prinsip, antara lain:[32]

a. Semua individu dapat belajar
b. Semuanya merespon secara statistik terhadap gaya belajar yang berbeda, baik lingkungan, pendekatan atau sumberdaya
c. Kemampuan yang berbeda pada tiap individu

[32] Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar* ...hlm. 120

d. Guru dapat belajar menggunakan gaya belajar sebagai batu pijakan pada intruksional atau pengajaran mereka

Setiap orang mempunyai kekuatan dan kemampuan yang sangat berbeda, dengan perbedaan itulah terjadi perbedaan asumsi yang diterima luas dan tidaknya, unik dan tidaknya untuk aplikasi belajar. Penggunaan model gaya belajar ini melihat pada identifikasi gaya belajar tiap-tiap individu dan rencana pengajaran dan implementasi pengajaran untuk mengakomodasi kekuatan gaya belajar pada tiap-tiap individu.

Ada beberapa elemen gaya belajar yang diusung oleh Dunn & Dunn yaitu:

a. Rangsangan lingkungan

Rangsangan ini terdiri dari beberapa elemen antara lain:

1) Elemen suara yang berkenaan dengan kesunyian atau music untuk melatarbelakangi selama konsentrasi belajar.
2) Elemen terang berkenaan dengan tingkat penerangan selama belajar, ada yang lebih menyukai penerangan lembut, suram, atau sangat terang.
3) Elemen temperature berkenaan dengan suhu ruangan yang panas atau yang dingin ataupun sambil mengerjakan aktivitas belajar lainnya.
4) Elemen model / bentuk berkenaan dengan tata ruang, apakah lebih suka dengan meja tulis, atau kursi bersandar, atau bantal atau karpet dilantai.

b. Rangsangan emosional

Rangsangan ini terdiri dari beberapa elemen, antara lain:

1) Elemen motivasi berhubungan dengan tingkatan dari motivasi apakah motivasi intrinsic, motivasi ketertarikan suatu kelompok, atau motivasi oleh penguatan dan umpan balik dari orang dewasa.
2) Elemen ketekunan berhubungan dengan seberapa tekun dalam mengerjakan tugas, apakah tetap pada satu tugas kemudian berganti ke tugas yang lain, atau mengerjakan berbagai tugas secara serempak.

3) Elemen tanggung jawab berhubungan dengan keterlibatan bekerja secara bebas tanpa bimbingan, atau menyukai bimbingan yang rutin.
4) Elemen struktur berkaitan dengan pemberian tugas yang rapi dan terstruktur, atau pemberian tugas secara garis besar.

c. Rangsangan sosiologis

Rangsangan ini terdiri dari beberapa elemen, antara lain:

1) Elemen diri berkaitan dengan lebih suka bekerja sendirian atau bekerja dalam kelompok.
2) Elemen pasangan berkaitan dengan menyukai bekerja bersama orang lain sebagai lawan kerja dalam kelompok besar.
3) Elemen kelompok berhubungan dengan apakah lebih suka aktif dalam kelompok atau mengerjakan segalanya sendirian
4) Elemen orang dewasa berhubungan dengan lebih suka bekerja dalam pengawasan guru atau orang dewasa atau lebih suka bekerja tanpa pengawasan guru atau orang dewasa.
5) Elemen bervariasi berkaitan dengan penggunaan metode atau model yang berbeda disetiap pembelajaran.

d. Rangsangan fisiologis

Rangasangan ini terdiri dari beberapa elemen, antara lain:

1) Elemen perseptual ialah belajar dengan mendengarkan, mengamati atau menyentuh, apakah lebih menyukai pembelajaran yang bergambar, atau bermusik.
2) Elemen masukan berkaitan dengan kebutuhan makan, minum atau mengunyah selama pelajaran.
3) Elemen waktu berkaitan dengan fokus masing-masing peserta didik, apakah memerlukan konsentrasi pada awal hari, setelah siang, awal sore, atau sore.

e. Rangsangan psikologis

Rangsangan ini terdiri dari beberapa elemen, antara lain:

1) Elemen global - analitik berhubungan dengan pertimbangan setiap topic yang berkaitan dengan tugas.

2) Elemen hemisphere berhubungan dengan dominasi otak kiri dan otak kanan cenderung menjadi pelajar yang analitik atau pelajar yang banyak pertimbangan.
3) Elemen impulsive-reflektif yang berhubungan dengan pemberian kesimpulan dan memutuskan secara tepat, atau memikirkan matang-matang sebelum mengambil keputusan.

Dari beberapa teori diatas terkait macam-macam gaya belajar para tokoh memiliki cir khasnya masing-masing, sebagai contoh Bobby De Porter dengan VAK nya yang dipadukan dengan kuantum learning, kemudian Rita Dunn & Kenneth Dunn dengan elemen-elemen yang menggambarkan tiap individu.

B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi yang syarat dan muatan nilai yang bertingkat. Seringkali mata pelajaran pendidikan agama Islam dipinggirkan karena merasa lebih penting mata pelajaran yang lain, tetapi seharusnya PAI mendasari pendidikan-pendidikan lain dan mendapat waktu yang proporsional.[33]

Perlu diakui bahwa PAI masih belum mendapat waktu yang proporsional sehingga keberadaannya seringkali terabaikan. Permasalahan yang lain ialah di sekolah atau madrasah PAI masih menggunakan metode tradisional, seperti lebih ke hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus diamalkan. Selain itu internalisasi muatan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari belum mendapat perhatian, pendidikan agama belum mampu menjadi landasan kemajuan dan kesuksesan mata pelajaran lain.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama

[33] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Rosdakarya 2014), hlm. 2

Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[34]

Zakiyah Daradjat dalam bukunya mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar sensntiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[35]

Azizy berpendapat bahwa ketika menyebut pendidikan Islam maka akan mencakup dua hal, yaitu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, dan mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang subjeknya berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

Secara menyeluruh, mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[36]

Sampai sekarang istilah pendidikan islam sering disamakan dengan istilah pendidikan agama islam. Kesalahan penyebutan ini dapat dipahami karena Islam adalah nama agama dan kita sering menyebutnya agama islam. Sebenarnya, pendidikan islam merupakan suatu system yang memiliki komponen-komponen yang mendukung terwujudnya muslim yang ideal secara keseluruhan, atau sebuah system pendidikan yang islami. Adapun pendidikan agama islam dibakukan sebagai sebuah nama kegiatan dalam

---

[34] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* …hlm. 11
[35] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* …hlm. 12
[36] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran* …hlm. 13

mendidikkan agama islam, sebagai mata pelajaran agama islam sebagai usaha-usaha mendidikan agama islam kepada peserta didik.[37]

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membina, membimbing, dan mengasuh peserta didik dalam berperilaku sesuai ajaran islam dan selalu berpandangan hidup islami dengan berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Zainuddin Ali dalam bukunya menjelaskan bahwa dasar dari pendidikan ajaran islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah (hukkum tertulis), dan Al-Kaun (hukum tidak tertulis). Manusia menuangkan pemikirannya dengan membuat aturan yang berkaitan dengan ajaran islam antara lain UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, UU No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, UU No. 38 Tahun 1999 tentang Zakat, dan tertuang juga dalam Pancasila, UUD 1945, serta Kompilasi Hukum Islam.[38]

Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang kuat dalam pelaksanaan di sekolah karena dasarnya ditinjau dari beberapa sudut pandang antara lain:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis atau dasar hukum yaitu dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung menjadi pegangan dalam pelaksanaan di sekolah formal. Dasar yuridis formal terdiri atas dasar ideal yaitu pertama, falsafah Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Kedua, dasar structural/konstitusional yaitu UUD 1945 BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Kemudian dasar yang ketiga adalah dasar operasional

[37] Mahmud, *Metode Penelitian* ...hlm. 41-42
[38] Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2007), hlm. 41

yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, dan diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya agama secara lansung dimaksudkan dalam kurikulum pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang sumbernya dari ajaran Islam. Pendidikan agama merupakan perintah dari Allah swt dan merupakan perwujudan dari ibadah Kepada-Nya. Banyak Ayat yang menerangkan tentang perintah tersebut diantaranya yaitu, QS. An-Nahl ayat 125, dan QS. Ali Imran ayat 10.

c. Aspek Psikologi

Dalam kehidupan bermasyarakat ataupun individu, manusia seringkali dihadapkan dengan berbagai hal yang membuat hati merasa gelisah, tidak tenang, dan merasa tidak tentram sehingga sangat memerlukan adanya pegangan hidup. Agama menjadi salah satu pegangan hidup yang membawa mereka pada ketenangan jiwa karena ada suatu perasaan yang mengakui Dzat Yang Maha KUasa, tempat perlindungan, tempat memohon,dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh masyarakat pedesaan saja, tetapi semua akan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam hati jika mereka bisa mendekat dan mengabdi kepada Dzat Yang Maha Kuasa.

C. Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang yang paling rendah sampai jenjang yang paling tinggi. Muhaimin menerangkan bahwa pendidikan agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek yang terpadu, yaitu Knowing (peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama); doing (peserta didik

dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama); being (peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama).[39]

Rumayulis memetakan pendidikan agama Islam yang berisikan Al-Quran, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; aspek afektif meliputi memperhatikan, merespon, menghayati nilai, mengorganisasikan atau mempribadikan nilai; aspek psikomotorik meliputi persepsi, keterampilan, mekanistik, respon kompleks, dan organisasi. Aspek-aspek tersebut diatas tertuang dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi pencapaian peserta didik ketika sudah mengikuti pembelajaran. Standar kompetensi dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai dan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran.[40]

Flaming mengembangkan model pembelajaran yang mencakup tiga gaya belajar diatas yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan umum terhadap saru indra dan sebagagian yang lain cenderung multimodal atau tergantung pada situasi atau tugas yang diberikan. Dengan model pembelajaran VAK (visual, auditori, dan kinestetik) pembelajaran akan semakin aktif dan bermakna bagi peserta didik, karena mereka dapat menggunakan gaya belajarnya dengan baik.[41]

---

[39] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

[40] Abdul Najid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 223

[41] Rahmita noorbati, dkk. April 2018. "Implementasi Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas VII E MTsN Mulawarman Banjarmasin". Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 6, No 1. https://www.researchgate.net/publication/334616770_Implementasi_Model_Pembelajaran_Visual-Auditori-Kinestetik_VAK_pada_Mata_Pelajaran_Matematika_di_Kelas_VII_E_MTsN_Mulawarman_Banjarmasin. April 2018. hlm 112

Kerangka perencanaan pembelajaran VAK dapat direncanakan dalam empat tahap: [42]

1) Tahap persiapan (pendahuluan)

   Pada tahap ini guru mempersiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan membangkitkan ketertarikan terhadap topik yang akan dibahas, misalnya mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, atau dengan memberikan kisah-kisah yang menarik.

2) Tahap penyampaian (kegiatan inti)

   Pada kegiatan ini guru membantu peserta didik dengan merancang penyampaian materi pembelajaran yang melibatkan ketiga gaya belajar sehingga peserta didik dapat menemukan materi yang dirasa paling cocok.

3) Tahap pelatihan (kegiatan inti)

   Guru membantu memfasilitasi peserta didik dalam mengoptimalkan penyerapan pengetahuan dengan berbagai metode atau cara yang mendukung setiap gaya belajar.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan penutup)

   Pada tahap ini guru memfasilitasi agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuan baru mereka serta membantu meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga hasil belajarnya dapat terus meningkat.

Bobby DePorter menyebutkan kegiatan yang dapat mengakomodasi peserta didik dengan masing-masing gaya belajarnya yaitu:

1) Visual

   Kegiatan yang dapat mengakomodasi gaya belajar visual diantaranya:

   a) Menggunakan media yang berwarna warni sehingga peserta didik merasa tertarik secara visual.
   b) Bersikap tenang dalam menyampaikan konsep materi pembelajaran pada peserta didik.

[42] Rahmita noorbati, dkk. April 2018. “Implementasi Pembelajaran Visual-Auditori-Kinestetik (VAK) ...2018. hal 113

c) Menggunakan gambar, atau simbol-simbol, atau ikon khusus yang digunakan untuk menyampaikan kata kunci dalam pembelajaran.

2) Auditori

Kegiatan yang dapat mengakomodasi gaya belajar auditori diantaranya:

a) Menggunakan berbagai varian vokal, baik dalam hal volume, intonasi, atau kecepatan berbicara dalam penyampaian materi.
b) Meminta peserta didik untuk mengulangi penyampaian beberapa konsep.
c) Menggunakan musik atau nada pengiring lain sebagai aba-aba dalam tahapan pembelajaran

3) Kinestetik

Kegiatan yang mengakomodasi gaya belajar kinestetik di antaranya:

a) Menggunakan media untuk melakukan simulasi pembelajaran sehingga peserta didik merasa tertarik untuk aktif.
b) Memancing rasa ingin tahu peserta didik dengan menggunakan media yang kreatif dan inovatif.
c) Menyampaikan konsep secara runtut agar peserta didik dapat memahaminya dengan lebih mudah.
d) Mendorong peserta didik untuk bergerak aktif selama pembelajaran dalam rangka meningkatkan pemahamannya.

Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggunakan gaya belajar mereka yaitu:[43]

1) Visual

Strategi pembelajarn yang mempermudah proses pembelajaran peserta didik yang bergaya belajar visual antara lain:

a) Gunakan materi visual seperti gambar-gambar, diagram, dan peta
b) Gunakan warna untuk menandai hal-hal penting
c) Aja anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
d) Gunakan multimedia seperti komputer, pemutaran video atau televisi

[43] Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm 51-55

e) Ajak anak untuk mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar
f) Ajak anak untuk mengunjungi museum, perpustakaan, atau tempat bersejarah

2) Auditrori

Strategi pembelajaran yang mempermudan proses pembelajaran peserta didik dengan gaya belajar auditori antara lain:

a) Ajak anak berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga
b) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
c) Gunakan musik untuk mengajarkan materi pelajaran kepada anak
d) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
e) Biarkan anak merekam materi pelajaran de dalam kaset dan dorong mereka untuk mendengarkannya sebelum tidur
f) Upayakan suasana belajar jauh dari keributan atau perbincangan yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran

3) Kinestetik

Strategi pembelajaran yang mempermudah proses belajar peserta didik yang bergaya belajar kinestetik antara lain:

a) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya
b) Gunakan objek sesungguhnya untuk belajar konsep baru
c) Izinkan anak untuk mengunyah permen kare pada saat belajar
d) Gunakan warna terang untuk menandai hal-hal penting dalam bacaan

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field reaserch)* yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan dilakukan pengumpulan data yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[44]

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti dan juga data-data empiris yang mendukung.[45] Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan di SMK N 1 Kejobong JL. Timbang-Kejobong Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Waktu penelitian skripsi dimulai pada tanggan 18 November 2019-30 Januari 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.[46] Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian:

   a) Peserta didik kelas XII TKJ SMK N 1 Kejobong
   b) Guru Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam

2. Objek Penelitian

   Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah gaya belajar peserta didik kelas XII TKJ SMK N 1 Kejobong pada mata pelajaran pendidikan

---

[44]Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

[45]Sulistyo (dkk*), Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm.78.

[46]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 88.

agama Islam.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki yang dilakukan untuk menemukan data secara sistematis dan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan.[47]

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah teknik observasi tidak langsung dan partisipan. Untuk observasi tidak langusng peneliti lakukan saat observasi pendahuluan pada hari Senin, 22 Juli 2019. Peneliti saat itu hanya melihat lingkungan sekolah melihat keadaan kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Peneliti melakukan observasi sebanyaktiga kali yaitu 30 November 2019, 18 Desember 2019, dan 15 Januari 2020, pada observasi pertama peneliti hanya melihat bagaimana pembelajaran dikelas XII TKJ berlangsung. Yang peneliti observasi adalah bagaimana keadaan kelas ketika pembelajaran, bagaimana peserta didik belajar ketika pembelajaran sedang berlangsung dan bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran. Pada observasi kedua peneliti masih mengamati bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Pada observasi ketiga, peneliti ikut serta dalam pembelajaran dan belajar bersama dengan peserta didik yang kebetulan saat itu materi pelajarannya adalah Mawaris, atau hukum waris.

b. Wawancara / (*Interview)*

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-

[47] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*)…hlm. 168.

jawaban responden.[48] Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan isntrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.[49]

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas XII TKJ untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana kondisi kelas ketika mengajar peserta didik, bagaimana metode, strategi, dan media yang digunakan dalam pembelajaran, bagaimana kondisi peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan peneliti juga bertanya tentang gaya belajar peserta didik.

Peneliti melakukann wawancara dengan 15 peserta didik kelas XII TKJ, yaitu wawancara mengenai bagaimana mereka belajar didalam kelas, bagaimana mereka belajar dirumah, apa yang mereka rasakan ketika pembelajaran sedang berlangsung, bagaimana dengan strategi, atau metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, sebagai isumber data, bukti, informasi kealamiahan, dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[50]

Teknik pengumpulan data ini yang peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa arsip, tentang sejarah SMK N 1 Kejobong, Letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Sarana dan prasarana sekolah.

---

[48] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan,…*hlm. 173.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 115

[50] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan, …*hlm. 183

E. Analisis Data

Analisis dapat diartikan mengolah, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil. Analisis data ini berarti mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi, kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.[51]

Aktivitas dalam analisis data ini menggunakan teori Miles dan Huberman.[52]

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau dalam bentuk teks naratif.

3. Kesimpulan *(verivication*)

   Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang diperoleh kemudian menyimpulkannya menuju sesuatu yang khusus. Pada penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan.

   Ketiga komponen ini berinteraksi sampai didapat suatu kesimpulan yang benar. Dan jika ternyata kesimpulannya tidak memadai, maka perlu diadakan pengujian ulang, yaitu dengan cara mencari beberapa data lagi

---

[51] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya,* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121.

[52] Milles, M.B. dan Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis,* (London: Sage Publication, 1984), hlm. 15-21.

dilapangan, dicoba untuk diinterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan begitu, analisis data tersebut merupakan proses interaksi antara ketiga komponen analisis dengan pengumpulan data dan merupakan suatu proses siklus sampai aktivitas penelitian selesai.

F. Uji pengabsahan data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik tringgulasi. Tringgulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[53] Tringgulasi yang digunakan oleh peneliti adalah tringgulasi teknik dan sumber. Tringgulasi teknik berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan tringgulasi sumber adalah menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda.[54]

---

[53]Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 329.

[54]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*...hlm. 330

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

2. Gambaran Umum

SMK N 1 Kejobong berdiri pada tahun 2008 berdasarkan surat persetujuan dan ijin operasional nomor 421.5/2124/2008 yang ditandatangani oleh kepala dinas pendidikan kabupaten purbalingga tertanggal 24 Juli 2008 oleh Drs. Suyitno. Pada waktu itu baru membuka satu jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan dengan jumlah 2 rombel dan masih satu atap dengan SMP N 2 Kejobong yang beralamat di Jl. Raya Sambong-timbang Desa Timbang Kec. Kejobong yang dikepalai oleh Bpk Masrun yang menjabat juga sebagai kepala sekolah SMPN 2 Kejobong. Di tahun ke empatnya yaitu tahun 2012 dibuka kembali jurusan baru yaitu Akuntansi dengan menerima 1 robel.[55]

Pada tahun 2013 Bupati Purbalingga memberikan ijin pendirian SMK N 1 Kejobong dengan nomor 421.5/188 tahun 2013 pada tahun 2009-2014 kepala sekolah digantikan oleh Bpk. Sutarno dan ditahun itu membuka jurusan baru yaitu Teknik Kendaraan Ringan dengan jumlah rombel 1. Pada tahun 2014 kepala sekolah digantikan oleh Bpk. Sutarman yang sekaligus menjadi kepala SMPN 2 Kejobong. Dibawah kepemimpinan bapak sutarman mulai ditingkatkan untuk segera mendirikan gedung sendiri pada tahun 2014.

Di tahun 2015 akhirnya didapatkan tempat untuk mendirikan gedung SMK yang beralamatkan di jl Raya Kejobong-Timbang desa kejobong, kec. Kejobong, kab. Purbalingga dengan bantuan DAK (Dana Alokasi Khusus) oleh pemerintah pusat. Setelah setahun berpisah dengan SMP N 2 Kejobong, di tahun 2016 secara bertahap sarrana dan prasarana SMK N 1 Kejobong di pindah ke gedung yang baru. Pada tahun ini juga terjadi pergantian kepala sekolah dari bapak sutarman ke pak Sigit Priyambodo sekaligus sebagai

[55] Wawancara dengan kepala TU Bpk. Heru Dwi Prasetyo tanggal 27 november 2019

kepala sekolah induk pertama di SMK. Dibawah kepemimpinan belau terdapat beberapa peningkatan sarana dan prasarana mulai dari ruang kelas, ruang praktek, dan peralatan praktek. bukan hanya sarpras yang mengalami peningkatan, tetapi jumlah peserta didik pun setiap tahunnya terus bertambah hingga 458 peserta didik di tahun 2016. Pada tahun 2019 tepatnya 02 september 2019 terjadi pergantian kepala sekolah dari bapak sigit priyambodo ke bapak Drs. Tokhibin, M.Pd hingga sekarang.

Sebagai lembaga yang ikut serta mencapai tujuan pendidikan nasional, SMK N 1 Kejobong mempunyai Visi Misi sebagai berikut:[56]

a. **VISI**

"Terciptanya sekolah yang unggul dalam prestasi, berkarakter, berakar pada budaya bangsa dan berwawasan lingkungan berlandaskan IMTAQ dan IPTEK"

b. **MISI**

1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif
2) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
4) Menumbuhkan dan melestarikan budaya local
5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak
6) Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen

Dengan Visi Misi tersebut diharapkan SMK N 1 Kejobong menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi baik akademik maupun non akademik, memiliki karakter dan berakar pada kebudayaan bangsa serta berwawasan lingkungan dengan landasan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

[56] Dokumentasi SMK N 1 Kejobong dikutip pada hari Senin, 30 Desember 2019

Maha Esa dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik SMK N 1 Kejobong, ada beberapa ekstrakurikuler yaitu, Pramuka, Palang Merah Remaja, Paskibra, Design Grafis, Stir Mobil dan Sepeda Motor, Film Animasi, Pencak Silat, Qiro'ah, Bola Volly, Robotika, Rohis. Dari sebelas ekstra tersebut, diharapkan peserta didik dapat menuangkan kreastifitasnya sesuai hobi dan minat masing-masing.

a. Kondisi Personalia

   Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang mengajar di SMK N 1 Kejobong terdiri dari 2 PNS dan 30 guru honorer, kemudian ada 11 karyawan tata usaha, 1 kepala perpustakaan dan 5 orang pembantu pelaksana. Karena lokasi SMK N 1 Kejobong berbatasan dengan Banjarnegara, Guru maupun karyawan pun tidak hanya dari daerah purbalingga, tetapi ada juga yang berasal dari Banjarnegara.[57]

b. Kondisi Peserta didik

   Adapun jumlah peserta didik keseluruhan dari kelas X sampai kelas XII adalah 584. Peserta didik laki-laki berjumlah 312 dengan rincian peserta didik laki-laki kelas X berjumlah 126, peserta didik laki-laki kelas XI berjumlah 125 dan peserta didik laki-laki kelas XII berjumlah 61. Kemudian peserta didik perempuan berjumlah 272 dengan rincian peserta didik perempuan di kelas X berjumlah 117, peserta didik perempuan kelas XII berjumlah 101, dan peserta didik perempuan kelas XII berjumlah 54.[58]

   Tahun ajaran baru, waka kepeserta didikaan menargetkan delapan kelas penuh dengan masing-masing kelas berisikan 35 peserta didik, atau 280 peserta didik. Jika target terpenuhi, maka jumlah keseluruhan peserta didik SMK N 1 Kejobong menginjak pada angka 602 peserta didik.[59]

---

[57] Dokumentasi SMK N 1 Kejobong dikutip pada hari Senin, 30 Desember 2019

[58] Dokumentasi SMK N 1 Kejobong dikutip pada hari Senin, 30 Desember 2019

[59] Wawancara dengan waka kepeserta didikaan bapak Hendrik Hartanto tanggal 6 Januari 2020

c. Kondisi Fisik Sekolah

SMK N 1 Kejobong berdiri diatas lahan seluas 11 Ha yang terdiri dari bangunan satu lantai untuk ruang kelas, kantor, perpustakaan, dan laboratorium. Sampai pada tahun 2020 ini SMK N 1 Kejobong telah memiliki sarana dan prasarana yang bisa dibilang cukup memadai walaupun masih memerlukan ruang kelas untuk mengembangkan SMK N 1 Kejobong menjadi lebih besar lagi. Ada 15 ruang kelas, 3 laboratorium TKJ, 1 laboratorium AK, dan 1 bengkel otomotif, 6 Toilet peserta didik, 2 Toilet Guru, perpustakaan, masjid, UKS, koperasi, hotspot area, dan lapangan.[60]

3. Deskripsi Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk meraih performa terbaik dalam belajar, karena gaya belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengkombinasikan setiap indra yang ada untuk menyerap informasi yang kemudian mengatur dan mengolah informasi yang telah didapat tersebut.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, diperlukan metode dan strategi untuk mengantisipasi kebosanan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Ada beberapa kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, antara lain; sarana dan prasarana yang belum memadai, peserta didik banyak yang belum bisa membaca Al-Qur’an karena tidak semua peserta didik mengenyam pendidikan di TPQ. Ini yang menjadi PR berat bagi guru PAI karena harus memberikan pemahaman tentang tajwid dan Iqro. Dalam memberikan pemahaman dalam tajwid dan Iqro, guru PAI melalui kegiatan dalam ekstrakurikuler Rohis.[61]

Dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kebiasaan yang berbeda di setiap jurusan yang ada. TKR sebagai jurusan yang lebih banyak peserta didik laki-laki daripada perempuan akan lebih gaduh dan tidak betah

[60] Dokumentasi SMK N 1 Kejobong dikutip pada hari Senin, 30 Desember 2019
[61] Wawancara dengan guru PAI Bu Wiwit Priyanti tanggal 18 Desember 2019

di tempat duduk ketika guru menyampaikan materi. Akan cepat bosan dan tidak bersemangat ketika metode yang digunakan hanya metode ceramah saja. Berbanding terbalik dengan jurusan AK yang lebih dominan siswi perempuan akan lebih tenang dan kondusif. Kemudian kelas TKJ yang memiliki peserta didik antara laki-laki dan perempuan hampir seimbang. Dalam proses pembelajaran kelas TKJ akan lebih bervariatif dan menarik karena tidak di dominasi antara laki-laki atau perempuan. Kegaduhan ada tetapi langsung diimbangi dengan sikap tegas dari ketua kelas.[62]

Keterbatasan sarana dan prasarana berimbas pada penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton. Pendidikan agama Islam materinya lebih banyak pengenai tafsir ayat, isi kandungan ayat, hadits, da nisi dari hadits, yang perlu penjelasan secara benar. Biasanya metode yang dipakai dalam pembelajaran akan menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagai contoh untuk kelas XII di semester gasal materinya yaitu Qada dan Qadar. Dengan metode diskusi dan tanya jawab peserta didik akan lebih memahami materi daripada harus mendengarkan penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik yang duduk di depan akan lebih tenang dan fokus mendengarkan penjelasan guru. Berbeda dengan peserta didik yang duduk di bangku paling belakang, seringkali mereka tidur, atau mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang sampi melamun.[63]

Kemudian ada materi Faraidh atau hukum waris yang didalamnya berisi bagian-bagian ahli waris, syarat mendapatkan bagian, kemudian penghitungan waris. Jika menggunakan metode diskusi, kelas tidak akan kondusif karena perlu pemahaman yang mendalam. Sama halnya matematika jika matematika diterapkan diskusi hasilnya hanya keributan dan kebisingan dikelas, tetapi jika semua peserta didik menyimak penjelasan guru dan mencatat rumus maka akan lebih mudah untuk dicerna oleh peserta didik.[64]

---

[62] Wawancara dengan guru PAI bu Wiwit Priyanti tanggal 16 Januari 2020
[63] Observasi kelas XII TKJ mata pelajaran PAI tanggal 18 Desember 2019
[64] Wawancara dengan guru PAI bu Wiwit Priyanti tanggal 16 Januari 2020

Ketika pembelajaran di dalam kelas, ada beberapa peserta didik yang serius mendengarkan penjelasan guru karena lebih mudah memahami ketika mendengarkan. Ada pula yang terus bertanya dengan teman sebangku, kemudian melihat catatan, melihat presentaasi, melihat gambar-gambar, grafik atau yang lain, karena mereka lebih paham ketika melihat objek secara langsung. Ada juga peserta didik yang tidak bisa diam, sering menjahili teman, hiperaktif, dan selalu bergerak, itulah mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik atau yang lebih menyukai praktek dari pada harus mendengarkan dalam waktu yang lama.[65]

Peserta didik di SMK N 1 Kejobong secara umum lebih menyukai dan nyaman dengan melihat video, gambar, atau presentasi yang disampaikan oleh guru atau oleh peserta didik yang lain. Tetapi ada beberapa anak yang lebih suka mendengarkan penjelasan guru daripada harus melihat modul atau video. Dalam beberapa kasus ketika pembelajaran sedang berlangsung, anak yang memiliki mobilitas tinggi, atau peserta didik yang tidak nyaman harus duduk siap, mereka akan mencari teman untuk bercanda, berdiskusi, atau untuk menjahili teman yang duduk di depan, atau disampingnya. Biasanya guru memanfaatkan peserta didik dengan gaya belajar kinestetik tersebut untuk memperagakan suatu objek, atau untuk mempraktekan ilustrasi yang ada dalam presentasi atau dalam video.[66]

Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru biasanya menyiapkan beberapa metode dan strategi untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga. Guru sudah menyiapkan strategi pembelajaran Team Quiz, dan ditengah perjalanan ada panggilan untuk rapat dengan kepala sekolah, atau dikarenakan kelas terlalu gaduh, guru biasanya akan menunjuk ketua kelas agar kelas dikondisikan, dengan cara mengganti metode yang sebelumnya diskusi, menjadi metode ceramah yang diwakilkan oleh ketua kelas, atau langsung penugasan menulis materi yang tidak ada dalam modul.[67]

---

[65] Wawancara dengan guru PAI bu Wiwit Priyanti tanggal 16 Januari 2020
[66] Wawancara dengan guru PAI bu Wiwit Priyanti tanggal 16 Januari 2020
[67] Observasi kelas XII TKJ mata pelajaran PAI tanggal 16 Januari 2020

Dari wawancara diatas bisa diambil benang merah bahwa peserta didik SMK N 1 Kejobong memiliki kecenderungan gaya belajar Visual yang diiringi dengan Kinestetik atau Auditori. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam sendiri mereka lebih suka menonoton video atau melihat gambar-gambar yang berkaitan denga materi daripada harus mendengarkan dalam jangka waktu yang lama. Kebanyakan dari mereka akan merasa ngantuk ketika harus mendengarkan materi dan fokus pada guru.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam seringkali kalah dengan mata pelajaran yang diujikan dalam UN (Ujian Nasional). Karena banyaknya materi yang harus diperdalam, ketika memasuki bulan februari sudah pendalaman materi kejuruan masing-masing. Setelah pendalaman materi yang berlangsung kurang lebih satu minggu, langsung dilanjutkan dengan Ujian LSP dan Ujian Praktek.[68]

Dalam wawancara dengan Makhmud, pembelajaran akan terbantu apabila dengan sebuah praktek yang diiringi dengan penjelasan dan tidak merasa terbantu ketika harus mendengarkan penjelasan guru dalam waktu yang lama. Dalam belajar makhmud lebih nyaman dengan diiringi music atau dengan menonton televisi, karena dengan cara seperti itu dia merasa santai dan materi yang dipelajari pun akan mudah dipahami dari pada harus fokus membaca dalam keadaan sunyi.[69]

Melalui wawancara dengan Irvan, bahwa dalam proses belajar mengajar terbantu apabila melihat presentasi dengan gambar-gambar yang diberi keterangan atau dengan melihat video. Bukan dengan penjelasan yang panjang lebar, karena tidak efektif dan mengundang rasa kantuk. Akan sangat terganggu jika dalam belajar terjadi kebisingan yang berlebihan, ia lebih nyaman ketika beajar dengan fokus dalam ketenangan dan kesunyian.[70]

Pembelajaran akan lebih efektif jika mendengarkan penjelasan guru yang diiringi dengan gambar-gambar yang diberi penjelasan atau dengan

---

[68] Wawancara dengan guru PAI bu Wiwit Priyanti tanggal 28 Januari 2020
[69] Wawancara dengan Makhmud XII TKJ tanggal 16 Januari 2020
[70] Wawancara dengan Irvan XII TKJ tanggal 16 Januari 2020

melihat sebuah video. Kesulitan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam karena belum lancar dalam membaca Al-Quran dan kurang menyukai hafalan-hafalan. Dalam belajar music sebagai pengiring agar keadaan lebih santai dan tidak membosankan dengan materi yang terlalu banyak teori.[71]

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam akan lebih menyenangkan yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode demonstrasi atau spembelajaran yang beragam, tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Penjelasan guru secara detail akan mudah masuk daripada harus mendengarkan presentasi dari teman sekelas karena kebanyakan dalam presentasi hanya membaca materi yang sudah ada tanpa memberikan contoh didalamnya. [72]

Pembelajaran dalam kelas nyaman ketika mendengarkan penjelasan guru disertai melihat materi yang disampaikan. Dia tidak nyaman ketika harus melakukan aktifitas fisik yang membuatnya banyak bergerak, karena Amin dikenal sebagai orang pendiam dan santai. Dalam belajar akan lebih mudah dengan membaca materi dan menggaris bawahi kata-kata yang penting.[73]

Pembelajaran dalam kelas lebih nyaman ketika melihat video, atau membaca yang kemudian dipraktekan. mendengarkan penjelasan guru dalam waktu yang lama adalah hal yang membosankan. Dalam memahami suatu pelajaran, hanya bisa belajar ketika dalam keadaan tenang, dan membaca dengan fokus tanpa gangguan dari siapapun.[74]

Presentasi dalam pembelajaran proses pembelajaran dan dengan video atau gambar yang disertai penjelasan dari guru terkait materi akan lebih mudah dalam pemahaman. Melakukann kegiatan yang berkaitan dengan fisik atau gerakan yang membuat pergi dari tempat duduk adalah hal yang membosankan.[75]

---

[71] Wawancara dengan Septo XII TKJ tanggal 18 Desember 2019
[72] Wawancara dengan Ulfan XII TKJ tanggal 18 Desember 2019
[73] Wawancara dengan Aminudin XII TKJ tanggal 13 Januari 2020
[74] Wawancara dengan Saska XII TKJ tanggal 15 Januari 2020
[75] Wawancara dengan Putri XII TKJ tanggal 15 Januari 2020

Dalam wawancara dengan Siti peneliti mendapatkan hasil bahwa Siti lebih nyaman ketika mendengarkan penjelasan guru dan enggan untuk banyak bicara karena karakteristiknya adalah pendiam. Dia sukar dalam menyampaikan apa yang ada dalam benaknya. Dalam belajar Siti lebih sering dengan membaca secara fokus dan tidak bisa diganggu dengan kegiatan yang lain.[76]

Hasil wawancara dengan Ani, peneliti mendapatkan hasil bahwa Ani lebih suka melihat presentasi melali video, atau mencoba sesuatu hal secara langsung, dan suka membaca. Ia sukar ketika harus mendengarkan hal yang kurang disukai apalagi medengarkan dalam hal yang lama. Ani lebih mudah beajar ketika suasananya tenang dan harus fokus pada apa yang sedang dipelajari.[77]

Dari wawancara dengan Desi peneliti mendapatkan hasil bahwa Desi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, lebih nyaman ketika melihat video, gambar dengan penjelasan, diagram, grafik atau yang berhubungan dengan hal yang bersifat visual, kemudian senang untuk praktek atau melakukan hal yang berhubungan dengan kegiatan fisik. Dia sukar dalam mendengarkan karena membosankan ketika harus mendengarkan dalam waktu yang lama. Dalam belajar Desi lebih suka membaca dengan suasana yang tenang dan fokus dengan apa yang dia baca tetapi diberikan jeda. Menurutnya belajar dalam waktu satu jam kemudian tidur dan bangun lagi meneruskan belajarnya akan lebih fresh karena ada jeda untuk istirahat.[78]

Hasil wawancara dengan Rafli mendapatkan hasil bahwa Rafli sangat menyukai mata pelajaran pendidikan agama Islam karena membahas tentang hal-hal yang selalu membuat penasaran. Tetapi Rafli mengalami kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam karena dia belum lancar membaca Al-Qur’an dan masih bingung dengan bahasa Arab. Dalam hal belajar, Rafli

[76] Wawancara dengan Siti Warisah tanggal 16 Januari 2020
[77] Wawancara dengan Ani Tri XII TKJ tanggal 28 Januari 2020
[78] Wawancara dengan Desi Yuliana XII TKJ tanggal 27 November 2019

lebih nyaman ketika belajar dengan santai dan tidak dibawah tekanan, ketika praktek dia lebih suka praktek sambil membaca panduan daripada harus membaca dahulu. Dalam pembelajaran didalam kelas dia lebih suka mendengarkan penjelasan guru dan praktek daripada harus melihat gambar atau grafik atau presentasi.[79]

Menghafal dan membaca berulangkali menjadi salah satu metode dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam Walaupun mata pelajaran pendidikan agama Islam bukan mata pelajaran yang paling favorit dan bukan pula pelajaran yang membosankan, dalam proses belajar mengajar dikelas akan lebih mudah ketika melihat video atau mendengarkan presentasi dari teman kelas.[80]

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, mahirun lebih suka mendengarkan penjelasan guru dari pada harus melihat gambar-gambar, atau melihat presentasi dari teman kelasnya. Baginya mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang tidak sulit dan membuat penasaran.[81]

Hasil wawancara dengan Adit mendapatkan hasil bahwa adit lebih suka untuk melihat presentasi daripada harus mendengarkan materi terlalu lama, apalagi untuk praktek. sebagai salah satu peserta didik yang pendiam dikelas, adit selalu memiliki cara tersendiri dalam belajar, yaitu dengan belajar santai yang bisa diiringi music dan keadaan harus benar-benar terang. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, Adit tidak memiliki kesulitan, hanya saja sering bingung karena materinya banyak teorinya. Adit lebih senang pembelajaran di dalam kelas itu bervariatif.[82]

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam melihat presentasi dan praktek materi yang di sampaikan akan memudahkan dalam memahami materi daripada harus mendengarkan penjelasan yang panjang lebar dan tidak terlalu benyak teori. Ketika dia belajar dia sangat beregantung pada mood

---

[79] Wawancara dengan Rafli XII TKJ tanggal 28 Januari 2020
[80] Wawancara dengan Fero XII TKJ tanggal 15 Januari 2020
[81] Wawancara dengan Mahirun XII TKJ tanggal 16 Januari 2020
[82] Wawancara dengan Adit XII TKJ tanggal 13 Januari 2020

atau perasaanya. Ketika dia sedang ingin belajar ya belajar, tetapi jika tidak ingin belajar dia memilih tidur daripada harus memaksakan belajar tetapi tidak paham. Dalam belajar Novia harus benar-benar tenang, suasana yang sunyi dan dalam keadaan fit.[83]

Dari hasil wawancara dengan Novita, penulis mendapatkan hasil bahwa Novita lebih suka mendengarkan penjelasan guru, daripada harus melihat presentasi. Tidak ada kesulitan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya saja sering merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Novita memiliki gaya belajar yang umumnya dimiliki oleh peserta didik lain. Yaitu dengan belajar dengan membaca modul dengan tenang dan fokus tanpa bisa diiringi music atau sambil menonton televisi. [84]

Berdasarkan Observasi pada tanggal 20 November 2019, peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam, mulai dari awal sampai akhir jam pelajaran. Pembelajaran selalu diawali dengan peserta didik disiapkan oleh ketua kelas, kemudian guru mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian guru mengabsen peserta didik sekaligus mengkondisikan atau menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Setelah mengabsen peserta didik guru memberikan apersepsi atau menanyakan tentang materi yang telah dipelajari di pertemuan yang lalu untuk menyambung ke materi selanjutnya. Dari awal pembelajaran sampai apersepsi waktunya sekitar 10-15 menit.[85]

Setelah memberikan apersepsi kepada peserta didik kemudian guru menyambung dan melanjutkan materi pembelajaran dengan diawali metode ceramah dan peserta didik mendengarkan prnyampaian guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memberikan pematik tentang pernikahan dalam Islam. Kemudian guru membagi menjadi 5 kelompok untuk berdiskusi tentang materi pernikahan dalam Islam. Setiap kelompok diberi satu sub bahasan untuk didiskusikan

[83] Wawancara dengan Novia XII TKJ tanggal 15 Januari 2020
[84] Wawancara dengan Novita 15 Januari 2020
[85] Observasi belajar mengajar di kelas XII TKJ tanggal 20 November 2019

kemudian setelah diskusi sekitar 15 menit peserta didik menyampaikan hasil diskusi dan diteruskan dengan Tanya jawab. [86]

Dari metode diskusi dan tanya jawab tersebut peneliti melihat peserta didik yang memiliki gaya belajar AKV dan AVK mendominasi dalam diskusi karena mereka suka berdebat dan mencari informasi. Ketika tanya jawab yang mendominasi adalah peserta didik yang memiliki gaya belajar VKA dan VAK karena mereka lebih teliti dalam membaca dan mudah mengingat sesuatu. Setelah diskusi dan tanya jawab selesai dan semua kelompok sudah mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian guru mata pelajaran menyimpulkan apa yang telah di diskusikan dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab, atau dengan bahasa lain adalah memberikan pengertian yang lebih jelas tentang materi yang di bahas. Kemudian setelah menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik guru memberikan tugas untuk pertemuan minggu depan tentang anak yang lahir sebelum perkawinan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi untuk terus belajar dan semangat dalam mencari ilmu dan ditutup dengan doa kafarotul majlis.[87]

Berdasarkan observasi pada hari Rabu, 15 Januari 2020, pada awal proses pembelajaran masih sama diawali berdoa, guru mengkondisikan peserta didik dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada pertemuan ini proses pembelajaran menggunakan media LCD Proyektor dengan materi ilmu waris atau Faraid. Terlihat peserta didik yang memiliki gaya belajar VAK, VKA sangat memperhatikan materi dengan serius karena mereka memiliki kelebihan pada gaya belajar Visual dan mereka suka melihat proyeksi, bagan, table atau diagram yang ditampilkan. Terlihat juga peserta didik yang memiliki gaya belajar KVA, dan KAV tidak bisa diam tenang ditempat duduk dan mencoba mengganggu teman sebangkunya, karena mereka lebih suka pada kegiatan fisik dan tidak bisa untuk diam dalam waktu yang lama.[88]

---

[86] Observasi belajar mengajar di kelas XII TKJ tanggal 20 November 2019
[87] Observasi belajar mengajar di kelas XII TKJ tanggal 20 November 2019
[88] Observasi belajar mengajar di kelas XII TKJ tanggal 15 Januari 2020

Setelah guru memaparkan materi pembelajaran, peserta didik diberikan soal untuk menghitung harta warisan, dan beberapa peserta didik mencoba mengerjakan dipapan tulis. Pada materi kali ini diperlukan pemahaman yang lebih karena ada bagian-bagian yang harus hafal yaitu pembagian setiap ahli waris. Peserta didik yang memiliki gaya belajar VKA dan VAK antusias dan bisa mengerjakan soal dengan lancer karena mereka memperhatikan setiap langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru. Setelah materi disampaikan dan latihan soal sudah dikerjakan guru kembali memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dirumah, dan memberikan motivasi kemudian di tutup dengan berdoa bersama-sama.[89]

Dalam mengajar, guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam masih terbatas pada metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dan belum maksimal dalam menggunakan strategi pembelajaran karena sarana dan prasarana yang belum memadai. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah karena memang materinya perlu untuk disampaikan secara jelas. Melalui wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau menerangkan bahwa gaya mengajar guru juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, jika memang materinya praktek, maka praktek, tetapi jika materinya banyak membahas teori-teori mau tidak mau guru harus menjelaskan secara gambling agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan tujuan pembelajaran dapatt tercapai.[90]

Dari observasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar, teman sebaya, dan gaya mengajar guru. Peserta didik akan lebih semangat dan termotivasi dalam belajar ketika mereka bisa menggunakan gaya belajar mereka secara maksimal atau bisa dikatakan peserta didik akan belajar dengan serius ketika mereka menggunakan gaya belajar yang dominan pada diri mereka.

---

[89] Observasi belajar mengajar di kelas XII TKJ tanggal 15 Januari 2020
[90] Observasi belajar mengajar di kelas XII TKJ tanggal 15 Januari 2020

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di SMK N 1 Kejobong, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penulis akan menganalisis data tersebut yang kemudian penulis paparkan, jelaskan, dan deskripsikan tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Analisis ini sebagai jawaban dari rumusan masalah mengenai bagaimana gaya beajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga.

Bobby De Porter dalam bukunya menyebutkan bahwa secara umum gaya belajar peserta didik terbagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar Visual, gaya belajar Auditori, dan gaya belajar Kinestetik. Ketiga gaya belajar tersebut pastilah dimiliki oleh setiap peserta didik, namun tidak semuanya dominan, artinya seorang peserta didik pasti memiliki gaya belajar yang sering digunakan dalam setiap hal dalam belajar maupun mengumpulkan informasi, sebagai contoh seseorang yang memiliki haya belajar visualakan lebih suka untuk melihat gambar-gambar, melihat langsung dengan pengamatan lapangan, membaca literasi, lebih mudah mengingat apa yang dia lihat dari pada apa yang dia dengar, melihat video dan bukan orang yang pandai dalam menyampaikan.

Begitu juga orang yang memiliki gaya belajar auditori, pasti mereka akan nyaman dengan mendengarkan, lebih mudah mengingat apa yang didengar daripada yang dilihat, sangat terganggu dengan keributan, dapat menirukan kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara. Begitupun orang yang memiliki gaya belajar kinestetik, mereka lebih cenderung menyukai hal yang melibatkan fisik, dan terus bergerak daripada harus duduk diam dalam waktu yang lama.

Adapun gaya belajar yang dipakai peserta didik di SMK N 1 Kejobong, khususnya kelas XII TKJ yaitu gaya belajar gabungan, artinya dalam mencari informasi atau dalam proses belajar mereka menggunakan gaya belajar lebih dari satu atau menggabungkan gaya belajar. Akan tetapi mereka tidak kehilangan gaya belajar mereka yang paling dominan. Kebanyakan dari peserta didik kelas XII TKJ dari 33 peserta didik, 20 peserta didik memiliki gaya belajar visual yang

dipadukan dengan gaya belajar auditoria atau kinestetik yang diikuti dengan gaya belajar kenistetik atau audio, 10 peserta didik memiliki gaya belajar auditori yang dipadukan dengan gaya belajar visual atau kinestetik yang diikuti gaya belajar kinestetik atau visual, 3 peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik yang dipadukan dengan gaya belajar visual atau auditori yang diikuti dengan auditoria tau visual.

Dalam proses belajar mengajar dikelas, gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Ketika materi yang disampaikan oleh guru terkait dengan praktek maka gaya belajar kinestetik akan lebih dominan, tetapi ketika guru menggunakan presentasi maka yang paling dominan adalah gaya belajar visual, kemudiam ketika guru menjelaskan maka yang paling dominan adalah gaya belajar auditori.

Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, materi pembelajaran menjadi acuan dari penggunaan gaya belajar peserta didik, sebagai contoh ketika materi qada dan qodar disampaikan secara presentasi, maka sesluruh peserta didik dipaksa untuk menggunakan gaya belajar visual yang diikuti oleh auditori, ketika peserta didik yang memiliki gaya belajar yang sama dengan kondisi tersebut maka informasi yang disampaikan akan mudah terserap, tetapi yang memiliki gaya belajar berbeda penyerapan informasi pun terhambat, inilah yang menyebabkan terjadinya peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan.

Memang sulit ketika harus menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap peserta didik, bahkan hamper tidak mungkin. Karena guru juga memiliki gaya mengajarnya sendiri. Maka dari itu sangat diperlukan kordinasi, komunikasi, dan kerjasama antara guru dengan peserta didik. Ketika guru dan peserta didik memiliki komunikasi yang bagus, maka pembelajaran didalam kelas pasti bias dikondisikan, karena peserta didik akan lebih mudah menyerap informasi ketika mereka merasa nyaman dalam menerima informasi yang disampaikan.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan, dapat diambil benang merah bahwa gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK N 1 Kejobong lebih dominan pada gaya belajar visual, karena kebanyakan dari peserta didik lebih suka untuk melihat objek, melihat video, melihat presentasi, gambar-gambar atau grafik, daripada harus mendengarkan dalam waktu yang lama. Tetapi bukan berarti gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik tidak ada, karena setiap peserta didik tidak memiliki satu gaya belajar yang selalu digunakan. Melainkan mereka menggunakan gaya belajar mereka yang paling dominan disusul dengan gaya belajar sekunder yang selalu mengikuti gaya belajar yang dominan. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dalam menggali informasi disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, ketika materi yang sedang dibahas tentang ilmu waris maka peserta didik menggunakan semua gaya belajarnya dengan melihat, mendengar dan praktek. Gaya belajar yang digunakan peserta didik disekolah dengan dirumah memiliki perbedaan. Ketika proses belajar mengajar dikelas peserta didik lebih banyak menggunakan gaya belajar karena guru menjelaskan materi tidak hanya menggunakan perangkat visual namun dengan menjelaskan bahkan sampai praktek. Kebanyakan dari peserta didik belum menggunakan gaya belajarnya secara maksimal, biasanya mereka lebih menyukai satu gaya belajar dari pada gaya belajar yang lain. Ketika dirumah peserta didik bisa mengexpresikan diri dengan mencari informasi atau belajar menggunakan gaya belajar yang paling disukai atau yang paling dominan.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI Kelas XII

   Dengan mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik dan berbeda-beda, maka guru dapat menggunakan metode, strategi, dan media yang bervariasi, dimana metode , strategi atau media bisa

dipadukan dan bisa disesuaikan denga gaya belajar yang dimiliki oleh seluruh peserta didik, baik yang memiliki gaya belajar visual, auditori, maupun kinestetik

2. Bagi Peserta didik

Seringlah untuk komunikasi dengan guru mata pelajaran, jangan patah semangat, teruslah belajar belajar dan belajar. Jadikanlah gaya belajar kalian sebagai satu senjata untuk menggapai keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Zainuddi. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara 2007.

Chatib, Munir. Sekolahnya manusia: Sekolah Berbasis *Multiple Intellegences* di Indonesia. Bandung: Kaifa. 2019.

DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. *Quantum learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2016.

Ghufron, Nur dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

Islamuddin, Haryu. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2012.

J, Lexy Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia 2011.

Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Rosdakarya 2014.

M.B, Milles,. dan Huberman, M.A, *Qualitative Data Analysis.* London: Sage Publication, 1984.

Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017.

Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sulistyo (dkk*). Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.

Subini, Nini. *Rahaia Gaya Belajar Orang Besa.* Jogjakarta: Buku Kita, 2012.

Suryono dan hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep*. Jakarta: PT Remaja Posdakarya 2017.

Susilo, Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2006.

Thobroni, M. *Belajar & Pembelajaran teori dan Praktik*. Yogyakarata: Ar-Ruzz Media 2016.

Usman, Moch. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Posdakarya. 2016.

Wiedarti, Pangesti. *Seri Manual GLS Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018.

Windura, Sutanto. *Be An Absolute Genius*. Jakarta: Gramedia, 2008.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TABEL INSTRUMEN DATA

	Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen Data
1.	Sejarah Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
2.	Letak Geografis Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
3.	Struktur Organisasi Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
4.	Visi dan Misi Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
5.	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, serta Sarana dan Prasarana Sekolah	Dokumentasi	Dokumen	Pedoman Dokumentasi
6.	Gaya Belajar Peserta Didik	Wawancara	Guru PAI, Peserta Didik,	Pedoman Wawancara
7.	Pembelajaran PAI	Wawancara	Guru PAI, Peserta Didik	Pedoman Wawancara
8.	Gaya Belajar Peserta Didik	Observasi	Guru PAI, dan Peserta Didik	Pedoman Observasi

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI, WAWANCARA, DAN OBSERVASI

A. PEDOMAN DOKUMENTASI
   1. Sejarah berdirinya SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
   2. Letak Geografis SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
   3. Struktur organisasi SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
   4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik ,serta sarana dan prasarana SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
   5. Foto-foto hasil pembelajaran SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
B. PEDOMAN WAWANCARA
   1. Wawancara dengan Guru PAI
      a. Bagaimana dengan aktivitas peserta didik ketika mata pelajaran agama Islam sedang berlangsung di dalam kelas?
      b. Dalam pembelajaran ibu sering menggukan cara mengajar dengan gambar-gambar, symbol, grafik, atau dengan metode ceramah?
      c. Apakah dalam pembelajaran menggunakan keterampilan untuk praktek?
      d. Menurut ibu, anak-anak lebih suka belajar dengan cara seperti apa?
      e. Apa ada kesulitan bu, dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam?
   2. Wawancara dengan Peserta Didik
      a. Bagaimanakah mata pelajaran PAI menurut anda?
      b. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?
      c. Bagaimana cara teman-teman belajar PAI?
      d. Bagaimana dengan materi yang mengharuskan praktek?
      e. Dalam pembelajaran PAI, anda lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?
C. PEDOMAN OBSERVASI
   1. Keadaan SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
   2. Gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 27 November 2019

Narasumber : Wiwit Prianti SH.I, S.Pd.Pkn

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana dengan aktivitas peserta didik ketika mata pelajaran agama Islam sedang berlangsung di dalam kelas?

   Jawab : Ya seperti peserta didik pada umumnya, hanya saja berbeda ketika msuk ke kelas TKR, TKJ, dan AK. Ketika di kelas AK, aktivitas peserta didik hanya sebatas di kursi mereka masing-masing dan mudah dikondisikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Berbeda dengan kelas TKR yang hasmpir seluruhnya laki-laki, jadi banyak dari mereka yang berjalan mengelilingi bangku, bercanda sendiri, tidur dibawah meja, sampai ada yang tidak bisa diam, dan lebih sulit dikondisikan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kalau TKJ ya masih umum karena antara laki-laki dan perempuan hampir imbang, dan masih bisa dikondisikan ketika pembelajaran sedang berlangsung."

2. Dalam pembelajaran ibu sering menggukan cara mengajar dengan gambar-gambar, symbol, grafik, atau dengan metode ceramah?

   Jawab : Tergantung pada materinya mas, sebagai contoh ketika materinya berkaitan dengan sejarah kebudayaan Islam, maka saya menggunakan gambar-gambar dari pelaku sejarah kebudayaan Islam, serta video tentang sejarah kebudayaan Islam atau disesuaikan dengan materi yang sedang dibahas. kemudian jika materinya seperti Hadits atau tafsir Al-Qur'an atau materi yang memerlukan banyak penjelasan saya memakan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab atau diskusi. Lah kalau materinya berkaitan dengan jenazah, atau sholat, atau wudhu, maka saya lebih suka untuk praktek, walaupun tetap harus diawali dengan penjelasan. Tetapi, peserta didik dalam pembelajaran akan lebih suka

ketika mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, atau disuruh membaca modul, atau suruh menulis materi, tetapi dengan memperlihatkan sebuah video untuk mendukung materi hal ini isa menjadi nilai lebih, karena memang peserta didik lebih suka melihat video daripada harus mendengarkan penjelasan guru, atau hanya sebatas membaca buku. Dengan video peserta didik bisa lebih paham tentang materi, daripada dengan mendengarkan penjelasan guru, karena sebagian peserta didik ada yang ketika dijelaskan malah asyik tidur. Lah untuk kelas XII TKJ sendiri Alhamdulillah tergolong kelas yang heterogen, dan mudah untuk dikondisikan."

3. Apakah dalam pembelajaran menggunakan keterampilan untuk praktek?

   Jawab : tergantung pada materi yang diajarkan, dengan materi pengurusan jenazah kami praktek satu persatu, teradang berkelompok. Praktek untuk memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan menyolatkan jenazah.

4. Menurut ibu, anak-anak lebih suka belajar dengan cara seperti apa?

   Jawab : Secara umum disini mereka lebih suka melihat video atau gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, daripada harus mendengarkan penjelasan saya 45 Menit. Tetapi anak juga suka ketika diajak untuk berfikir dan berdiskusi apalagi mendengar kalau berdebat, peserta didik akan lebih semangat ketika mereka bisa mengungkapkan apa yang mereka pikirkan melalui gagasan mereka. Contohnya saja ketika materi Qadha dan Qadar, mereka antusias ketika membahas takdir dan yang berkaitan dengan takdir."

5. Apa ada kesulitan bu, dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam?

   Jawab : Tentu ada, kesulitannya karena sarana dan prasarana sekolah belum mendukung, dan juga ketika mau menggunakan LCD Proyektor harus bergantian dengan guru lain. Selain itu kesulitannya ada pada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Itu menjadi PR berat bagi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena paling tidak peserta didik tau tentang tajwid, atau setidaknya bisa membaca Al-Qur'an."

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Narasumber : Makhmud Rizki Awaludin

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Menurut kamu Mapel PAI itu gimana sih?

   Jawab : ya mapel yang mengajarkan tetang islam,

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ada pak, kesulitannya ketika membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an, karena saya belum lancar membaca dan menulis huruf arab, dulu belajar Cuma sampai Iqro',

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : kalo dirumah saya lebih seneng belajar santai pak, dalam artian diiringi dengan musik, atau sambil nonton TV karena ketika belajarnya santai banyak materi yang masuk dikepala. Saya gak bisa belajar ketika suasana ruangan sepi senyap harus membaca buku dengan duduk manis.

4. Bagaimana dengan praktek?

   Jawab : ya saya suka praktek pak, apalagi kalo suruh bongkar-bongkar komputer. Kalo di mapel PAI lebih paham praktek yang diiringi dengan penjelasan pak, daripada harus mendengarkan tiga jam pelajaran penuh.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Narasumber : Irvan Subekti

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : Pelajaran PAI salah satu favorit saya pak, karena dalam pelajaran PAI bisa belajar banyak tetang kehidupan seperti takdir, Qadha dan Qadar, rukun iman, rukun Islam dll.

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : tentunya ada pak, kesulitannya ketika suruh hafalan ayat, atau hafalan surat yang berhubungan sama materi

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : saya lebih suka belajar ketika suasananya tenang, sunyi dan gak berisik. Saya gak bisa beajar kalau suasananya gaduh, ribut, dan berisik.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka mendengarkan presentasi sama lihat video pak, karena ketika lihat video atau pesentasu kita lihat dan mendengar. Saya sebenernya bosen pak belajar dengan mendengarkan materi panjang lebar, tetapi kebanyakan masih kaya gitu.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Narasumber : Septo Setiawan

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Kamu suka Mapel PAI?

   Jawab : suka pak, tapi gak terlalu .

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ada pak, saya sulit dalam megikuti pelajaran PAI karena saya belum lancar membaca Al-Qur'an, dan kurang suka sama hafalan-hafalan

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : saya kalau belajar dirumah itu santai pak, jadi harus diiringi dengan musik sambil rebahan. Soalnya saya gampang sekali bosen sama materi yang banyak teorinya.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : presentasi yang ada gambar-gambarnya pak, asik sekali ketika bisa mendengarkan materi yang disitu ada gambarnya, atau videonya, karena akan lebih mudah diingat ketika bisa melihat dan mendengarkan materi.

5. Bagaimana dengan praktek?

   Jawab : saya kurang suka praktek sih pak, soalnya saya bingungan, masih mending saya disuruh lihat video tutorial seharian daripada disuruh praktek

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Narasumber : Ulfan Zainul Azis

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : ya, seneng pak menarik, PAI itu menarik banyak hal yang dipelajari mulai dari alam semesta, perilaku manusia, ada fiqih, sejarah juga. Itu si yang bikin aku tertarik.

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : pastinya ada pak, sulitnya itu ketika hafalan atau mebaca ayat atau hadits, karena saya pribadi masih belum fasih dalam membaca tulisan arab.

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : Saya lebih suka belajar dengan tenang dan dalam keadaan sunyi. Membaca materi sambil duduk, tiduran kemudian mempraktekannya.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : Kalau dalam pembelajaran sih lebih suka pembelajaran yang tidak monoton pak, atau lebih beragam. Jadi tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, ataupun sekedar menyimak presentasi dari teman sekelas. Kalau dibandingkan, saya lebih nyaman, lebih mudeng ketika mendengarkan penjelasan guru, daripada menyimak teman sekelas presentasi. Karena kebanyakan mereka hanya sebatas membaca apa yang sudah ada di LKS/ Buku Paket.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Rabu, 18 Desember 2019

Narasumber : Amin Nudin

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : biasa saja pak,

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ya pasti ada pak. Seringnya gak mudeng dan bingung, apalagi kalo suruh hafalan surat

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : saya lebih suka membaca materi, kemusian menggaris bawahi kalimat yang pokok dan penting. Jadi ada patokan yang jelas.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka mendengarkan penjelasan guru dan menyimak materi yang disampaikan

5. Bagaimana dengan praktek?

   Jawab : kurang suka sih pak, malu sama temen-temen

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019

Narasumber : Saska Adis Setiya

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Menurut kamu Mata Pelajaran PAI bagaimana?

   Jawab : biasa saja sih pak, sama kaya mata pelajaran yang lain

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ada pak, kalo suruh hafalan sama membaca ayat atau hadits. Apalagi kalo disuruh maju, malu sama temen-temen

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : Saya lebih suka belajar dengan tenang dan dalam keadaan sunyi. Membaca materi tanpa gangguan oleh siapapun.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka kalau pembelajaran melalui video, atau melihat gambar-gambar yang berkaitan tentang materi. Saya gak bisa fokus ketika mendengarkan materi dalam waktu yang lama karena menurut saya sangat bosan ketika harus mendengarkan terus.

5. Bagaimana dengan praktek?

   Jawab : ya suka pak, daripada harus mendengarkan saya lebih memilih langsung pratek.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019

Narasumber : Putri Novitasari

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Mapel PAI, menurut kamu gimana?

   Jawab : suka pak, tergantung gurunya juga sih bosenin apa enggak.

2. Ketika dalam pembelajaran lebih suka mendengarkan, melihat video, presentasi atau praktek?

   Jawab : kalo dikelas, saya suka melihat temen-temen presentasi, melihat video, gambar-gambar materi yang dibahas, daripada harus mendengarkan lebih mudeng lihat video.

3. Apa ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ada pak, sering gak mudeng apalagi kalau suruh praktek mager ninggalin tempat duduk

4. Kalau belajar PAI dirumah seperti apa? Apakah sama kaya disekolahan?

   Jawab : kalau belajar dirumah ya baca modul, buku paket, lks, yang penting gak berisik aja. Biasanya sih sambil nonton tv. Jadi santai pak.

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Narasumber : Siti Warisah

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : biasa saja pak,

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ya pasti ada pak. Seringnya gak mudeng dan bingung, apalagi kalo suruh hafalan surat

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : saya lebih suka membaca materi, kemusian menggaris bawahi kalimat yang pokok dan penting. Jadi ada patokan yang jelas.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka mendengarkan penjelasan guru dan menyimak materi yang disampaikan

5. Bagaimana dengan praktek?

   Jawab : kurang suka sih pak, malu sama temen-temen

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Narasumber : Desi Yuliana

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Mapel PAI, menurut kamu gimana?

   Jawab : suka pak, tergantung materinya bosenin apa enggak.

2. Ketika dalam pembelajaran lebih suka mendengarkan, melihat video, presentasi atau praktek?

   Jawab : kalo dikelas, saya suka melihat video, gambar-gambar materi yang dibahas, dan paling suka ketika disuruh praktek. Kalau mendengarkan penjelasan guru seringnya kelas agak gaduh jadi kurang maksimal selain itu mendengarkan materi satu pelajaran penuh itu sangat membosankan..

3. Apa ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ada pak, sering gak mudeng apalagi kalau kelas gak kondusif, sama sekali gak ada yang masuk materinya.

4. Kalau belajar PAI dirumah seperti apa? Apakah sama kaya disekolahan?

   Jawab : kalau belajar dirumah ya membaca materi dengan suasana yang tenang dan tidak terlalu lama, jadi ada jedanya lho pak. Misalkan belajar 1 jam terus istirahat 30 menit sampai 1 jam habis itu belajar lagi. Ketika seperti itu menurut saya akah lebih fresh karena gak terlalu lama dan yang pasti kita istirahatnya cukup.

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020
Narasumber : Rafli Setiawan
Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?
   Jawab : suka pak karena mata pelajaran PAI membahas hal-hal yang selalu bikin penasaran salah satunya itu tentang Qada dan Qadar.
2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?
   Jawab : ada pak, sulitnya karena saya belum lancar dalam membaca Al-Quran dan masih bingung dengan bahasa arab atau mudahnya ya ketika ada arabnya perlu pemahaman yang lebih.
3. Bagaimana caramu belajar PAI?
   Jawab : Saya ketika belajar itu yang penting atas kemauan sendiri pak, tidak tertekan karena jika tertekan malah akan buyar. Membaca juga salah satu pilihan yang bagus pak.
4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?
   Jawab : Kalau dalam pembelajaran sih lebih suka mendengarkan apa yang disampaikan guru sama praktek si pak. Ya karena jelas aja gitu ketika guru yang menjelaskan, tetapi ketika temen presentasi itu gak kondusif banget, mau mendengarkan kelas gaduh, mau mellihat kurang jelas, juga apa yang disampaikan dalam presentasi sama dengan yang di modul/lks.
5. Contoh dalam materi jenazah diharuskan praktek, kamu praktek dahulu baru baca materi, atau membaca materi dulu baru praktek, atau membaca sambil praktek?
   Jawab : kalau praktek, saya lebih suka berjalan bareng pak ya praktek sambil membaca. Contohnya aja ketika di TKJ kan banyak prakteknya ya pak, saya lebih suka untuk praktek sambill membaca karena ya mesti bisa langsung inget. Daripada harus membaca dulu sampai selesai pasti banyak lupanya yang akhirnya praktek sambil membaca panduan.

Lampiran 14

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2020

Narasumber : Feronika Nur Efianti

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Mapel PAI, menurut kamu gimana?

   Jawab : biasa saja sih pak, tergantung materinya sama yang ngajar bosenin apa enggak.

2. Ketika dalam pembelajaran lebih suka mendengarkan, melihat video, presentasi atau praktek?

   Jawab : kalo dikelas, saya suka melihat video, daripada harus mendengarkan penjelasan yang panjang lebar.

3. Apa ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ada pak, sering gak mudeng apalagi kalau kelas gak kondusif, sama sekali gak ada yang masuk materinya.

4. Kalau belajar PAI dirumah seperti apa? Apakah sama kaya disekolahan?

   Jawab : kalau belajar dirumah saya membaca materi berulang-ulang agar saya paham. Sama ketika menghafalkan sebuah ayat maka saya lebih gampang membaca berulangkali daripada harus mendengarkan mp3.

Lampiran 15

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Narasumber : Mahirun

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Mapel PAI, menurut kamu gimana?

   Jawab : ya, biasa pak seperti mata pelajaran yang lain. Cuma kalau di mata pelajaran PAI itu pengennya tanya terus soalnya bikin penasaran

2. Ketika dalam pembelajaran lebih suka mendengarkan, melihat video, presentasi atau praktek?

   Jawab : kalo dikelas lebih mudeng, ketika dengerin penjelasan guru karena ketika guru menjelaskan bahasanya itu jelas dan ketika ada pertanyaan bisa langsung ditanyakan. Berbeda ketika melihat video atau gambar kita harus melihatnya sampai selesai atau melihat dengan jeli baru bisa bertanya.

3. Apa ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : sejauh ini tidak ada si pak, eh, belum ada. Ya kadang kalau suruh menulis arab, atau menghafalkan surat/ayat itu sedikit sulit pak.

4. Kalau belajar PAI dirumah seperti apa? Apakah sama kaya disekolahan?

   Jawab : kalau belajar dirumah ya membaca materi dengan suasana yang tenang dan santai. Bisa sambil nonton tv, atau mendengarkan musik.

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Narasumber : Aditya Khoerul Anam

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : biasa saja pak, sama seperti mata pelajaran yang lain.

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : ya pasti ada pak. Seringnya gak mudeng dan bingung karena banyak teorinya, apalagi kalau metode pembelajarannya hanya metode ceramah akan sangat membosankan dan yang pasti buat saya itu gak akan masuk materinya

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : saya lebih suka membaca materi, diiringi musik yang santai relax, tetapi harus benar-benar tenang.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka melihat preentasi-presentasi, video, gambar-gambar yang berkaitan dengan materi daripada harus praktek atau mendengarkan penjelasan guru berjam-jam

5. Bagaimana dengan praktek?

   Jawab : kurang suka sih pak, karena saya gak percaya diri, jadi kalau disuruh praktek takut salah

Lampiran 17

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Narasumber : Novia Wulandari

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : suka pak, karena materinya mudah dipahami asyik buat diskusi dan yang pasti teorinya lebih sedikit daripada mata pelajaran yang lain

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : kesulitannya ya ketika sedang pembelajaran dan kelas gaduh itu pasti bikin gak mudeng

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : kalau saya ya pak, tergantung sama mood sih, kalau lagi pengen belajar ya belajar sampai berjam-jam, tetapi kalau sedang tidak mood belajar ya mending tidur daripada memaksakan belajar tetep gak masuk materinya. Lah kalau belajar pasti dikamar suasana tenang sunyi dan dalam keadaan fit.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka melihat video, gambar-gambar apalagi kalau melihat temen presentasi rasanya tuh bahagia banget.

Lampiran 18

HASIL WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

Narasumber : Novita Ramadhani

Tempat : SMK N 1 KEJOBONG

1. Bagaimana Mata Pelajaran PAI menurut kamu?

   Jawab : gimana ya pak, biasa saja sih seperti mata pelajaran yang lain

2. Apakah ada kesulitan dalam belajar PAI?

   Jawab : alhamdulillah gak ada pak, Cuma sering bosen saja karena pembelajarannya monoton, jadi kurang greget pak

3. Bagaimana caramu belajar PAI?

   Jawab : saya lebih suka membaca modul/lks diirigni musik atau sambil nonton TV, pokoknya dalam keadaan santai.

4. Dalam pembelajaran PAI, lebih suka dengan video, presentasi, gambar atau mendengarkan penjelasan guru?

   Jawab : saya lebih suka mendengarkan penjelasan guru dan menyimak materi yang disampaikan daripada melihat temen-temen presentasi, ya karena ketika temen-temen presentasi pembelajaran seperti tidak kondusif, kelasnya gaduh.

Lampiran 19

Tabel Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK N 1 Kejobong

Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama	Status kepegawaian	Tugas tambahan
1.	Drs. Tokhibin, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Arif Febriadi, S.Kom	PNS	Guru
3.	Innar Sholata, S.Pd	PNS	Guru
4.	Junianto, S.Kom	GTT/PTT	Guru
5.	Wiwit Priyanti, S.H.I, S.Pd.Pkn	GTT/PTT	Bendahara/Guru
6.	Faiz Muqoro, S.Pd.T	GTT/PTT	Waka Humas/Guru
7.	Ari Setyo Pratomo, S.Pd	GTT/PTT	Waka Kurikulum/Guru
8.	Ika Kurniawati, S.Pd	GTT/PTT	Guru
9.	Indah Dwi Wahyu Utami, S.Pd	GTT/PTT	Guru
10.	Rudiyanto, S.Pd	GTT/PTT	Guru
11.	Ismi Badriyah, S.Pd	GTT/PTT	Guru
12.	Atik Setyowati, S.Pd	GTT/PTT	Guru
13.	Nanang Cahyana, S.Pd	GTT/PTT	Guru
14.	Nurhamdiyah, S.Pd	GTT/PTT	Guru
15.	Dwi Kurniasari, S.Pd	GTT/PTT	Guru
16.	Ika Dita Pangestika, S.Pd	GTT/PTT	Guru
17.	Alif Suseno, S.Pd	GTT/PTT	Guru
18.	Agustina Upi Rahayu, S.Pd	GTT/PTT	Guru
19.	Kharisma Puspita Dewi, S.Pd	GTT/PTT	Kajur AK/Guru
20.	Hendrik Hartanto, S.Pd	GTT/PTT	Waka Kepeserta didikan/Guru
21.	Ginanjar Wahyu Anggoro,S.Pd	GTT/PTT	Waka Sarpras/Guru
22.	Yusuf Rudy Gunawan, S.Pd	GTT/PTT	Guru/BK

23.	Imam Nur Cahyanto, S.Pd	GTT/PTT	Kajur TKR
24.	Arifin, S.Pd	GTT/PTT	Guru
25.	Hanif Ibnu Rofad, S.Pd	GTT/PTT	Guru
26.	Fauzi Dahlan Hasysim, S.kom	GTT/PTT	Kajur TKJ
27.	Dhimas Gayuh Ar Razaaq, S.Pd	GTT/PTT	Guru
28.	Aprilia Dian Pratiwi, S.Pd	GTT/PTT	Guru/BK
29.	Muhammad Ichsan, S. Kom	GTT/PTT	Guru
30.	Aziz Pristiyanto, S.Pd.I	GTT/PTT	Guru
31.	Ranto Pokia Nugroho, S.T	GTT/PTT	Guru
32.	Heru Dwi Prasetyo, S.Sos	GTT/PTT	Koordinator TU
33.	Rokhmawati	GTT/PTT	Staff TU
34.	Evi Rakhmawatiningsih, S.S.T.Ars	GTT/PTT	Staff TU
35.	Isnaeni Surya Dewi, S.S.T.Ars	GTT/PTT	Staff TU
36.	Setyaningsih, A.Ma.Pust	GTT/PTT	Ka. Perpus
37.	Septa Pria Hutama, S.Kom	GTT/PTT	Staff TU
38.	Sela Nur Faizah	GTT/PTT	Staff TU
39.	Fatoni Andrian Wibowo	GTT/PTT	Staff TU
40.	Nur Hayati	GTT/PTT	Staff TU
41.	Catur Priantoro, A.Md	GTT/PTT	Staff TU
42.	Khasan Basyir, A.Md	GTT/PTT	Staff TU
43.	Teguh Heriyanto	GTT/PTT	Staff TU
44.	Edi Prasetyo	GTT/PTT	Pembantu Pelaksana
45.	Dwi Haryoko Adi	GTT/PTT	Pembantu Pelaksana
46.	Heru Setya Pamulia	GTT/PTT	Pembantu Pelaksana
47.	Laeli Rahmawati	GTT/PTT	Pembantu Pelaksana
48.	Sukhamdi	GTT/PTT	Pembantu Pelaksana

Lampiran 20

Tabel . Daftar Peserta Didik SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga

DAFTAR JUMLAH PESERTA DIDIK					
TAHUN PELAJARAN 2019/2020					
NO	KELAS	WALI KELAS	JUMLAH		JUMLAH TOTAL
			L	P	
1	X TKJ 1	YUSUF RUDI GUNAWAN, S.Pd	10	19	29
2	X TKJ 2	JUNIANTO, S.KOM	11	18	29
3	X TKJ 3	ATIK SETYOWATI, S.Pd	10	19	29
4	X TKR 1	DHIMAS GAYUH AR RAZAAQ, S.Pd	30	4	34
5	X TKR 2	RUDIYANTO,S.Pd	32		32
6	X TKR 3	RANTO POKIA NUGROHO, S.T	32	1	33
7	X AK 1	IKA KURNIAWATI,S.Pd	1	27	28
8	X AK 2	AGUSTINA UPI R, S.Pd		29	29
			126	117	243
1	XI TKJ1	WIWIT PRIYANTI, S.H.I	11	15	26
2	XI TKJ 2	APRILIA, S.Pd	11	18	29
3	XI TKJ 3	FAUZI DAHLAN HASIM, S.Kom	11	17	28
4	XI TKR 1	INDAH DWI WAHYU U, S.Pd	30	1	31
5	XI TKR 2	KHASAN BASYIR, A.Md	33	1	34
6	XI TKR 3	NURHAMDIYAH,S.Pd	29		29
7	XI AK 1	HANIF IBNU ROFAD, S.Pd		23	23
8	XI AK 2	IKA DITA PANGESTIKA, S.Pd		26	26
			125	101	226
1	XII TKJ	NANANG CAHYANA, S.Pd.Ing	9	24	33
2	XII TKR 1	ISMI BADRIYAH, S.Pd	26		26
3	XII TKR 2	AZIZ P, S.PD	25		25
4	XII AK	DWI KURNIASARI, S.Pd	1	30	31
			61	54	115
JUMLAH KESELURUHAN					584

Lampiran 21

Tabel 3. Daftar sarana dan prasarana SMK N 1 Kejobong

No.	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15
2.	Laboratorium Komputer	3
3.	Laboratorium Akuntansi	1
4.	Bengkel Kendaraan Ringan	1
5.	Ruang Guru	2
6.	Ruang TU	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang BK	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Masjid	1
11.	Koperasi	1
12.	Toilet Guru	3
13.	Toilet Peserta didik	6
14.	Gudang Olahraga	1

Dokumentasi Foto

Proses pembelajaran di dalam kelas yang lazim seperti di sekolah-sekolah lain

Presentasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas

Pelaksanaan praktek sholat jenazah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dhuha Wildan Fauzi
2. NIM : 1522402096
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 30 Maret 1997
4. Alamat : Kedarpan, Rt 08 Rw 04, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
5. Nama Ayah : Ikhwanudin Kamil
6. Nama Ibu : Seni Armiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal : 2002/2003
   b. SD N 1 Kedarpan : 2003-2009
   c. MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan : 2009-2012
   d. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan : 2012-2015
   e. IAIN Purwokwerto : 2015-

C. Presatasi akademik

Purwokerto, 03 November 2020

Dhuha Wildan Fauzi
NIM. 1522402096

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Dhuha Wildan Fauzi
NIM	:	1522402096
Semester	:	11
Jurusan/Prodi	:	PAI/PAI
Angkatan Tahun	:	2015
Judul Skripsi	:	Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : Selasa, 05 Januari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI/PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
19721104 200312 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS	
No. Revisi	: 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B- 989.c/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XI/19 Purwokerto, 05 November 2019
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala SMK N 1 Kejobong
Kec. Kejobong
di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Dhuha Wildan Fauzi
2. NIM : 1522402096
3. Semester : 10
4. Jurusan/prodi : PAI/PAI
5. Alamat : Kedarpan Rt 08/Rw 04, Kejobong,Purbalingga
6. Judul : Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Gaya Belajar Peserta Didik
2. Tempat/lokasi : SMK N 1 Kejobong
3. Tanggal Riset : 18 November 2019 – 30 Januari 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan
Wakil Dekan BidangAkademik

Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembuasan :
1. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI KECIL KEJOBONG
Jl Raya Kejobong-Timbang , Kejobong, Purbalingga Kode Pos 53392 Telepon (0281)8903828
Surat Elektonik smknkejobong@yahoo.com website: smknkejobong.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.4/ 493 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Drs. Tokhibin, M.Pd
NIP	:	19680911 200501 1 007
Pangkat/gol	:	Penata TK I, III/d
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SMK Negeri Kecil Kejobong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Dhuha Wildan Fauzi
NIM	:	1522402096
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi/Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Nama universitas	:	Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan Riset Individual di SMK Negeri 1 Kejobong dengan obyek "*Gaya Belajar Peserta Didik*" pada 18 November 2019 – 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan Sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kejobong
Pada Tanggal : 03 November 2020
Kepala Sekolah

PEMPROV JATENG SMKN 1 KEJOBONG DISDIKBUD

Drs. Tokhibin, M.Pd
NIP. 19680911 200501 1 007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Kamis, 10 September 2020	Tata tulis diteliti lagi, pada setiap BAB Halaman di tengah bagian bawah, kutipan dari wawancara dinaskahkan, tulis footnote wawancara dan observasi, dilengkapi motto dan lampiran		
6.	Senin, 28 September 2020	Motto sesuaikan dengan judul dan beri referansi, sistematika pembahasan sesuaikan dengan daftar isi, perhatikan tata tulis baik halaman maupun paragraf, rapikan lagi lampiran foto		
7.	Rabu, 07 Oktober 2020	Motto sesuaikan dengan judul atau yang ada kaitannya, tata tulis diteliti lagi, hilangkan kata selaku pada kata pengantar, hapus bagian faktor pendukung dan faktor penghambat		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS	
No. Revisi	: 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Kamis, 10 September 2020	Tata tulis diteliti lagi, pada setiap BAB Halaman di tengah bagian bawah, kutipan dari wawancara dinaskahkan, tulis footnote wawancara dan observasi, dilengkapi motto dan lampiran		
6.	Senin, 28 September 2020	Motto sesuaikan dengan judul dan beri referansi, sistematika pembahasan sesuaikan dengan daftar isi, perhatikan tata tulis baik halaman maupun paragraf, rapikan lagi lampiran foto		
7.	Rabu, 07 Oktober 2020	Motto sesuaikan dengan judul atau yang ada kaitannya, tata tulis diteliti lagi, hilangkan kata selaku pada kata pengantar, hapus bagian faktor pendukung dan faktor penghambat		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS	
No. Revisi	: 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 03 Maret 2020	Lengkapi daftar isi, Sub BAB jangan berdiri sendiri, Sistematika pembahasan sesuaikan dengan daftar isi.		
2.	Senin, 06 April 2020	Data diperbanyak, kesimpulan menjawab rumusan masalah, saran sesuaikan dengan temuan dilapangan.		
3.	Jumat, 10 April 2020	Definisi operasional dipertegas lagi, sistematika pembahasan sesuaikan dengan daftar isi, tata tulis di teliti lagi.		
4.	Rabu, 13 Mei 2020	Motto, persembahan, kata pengantar di cantumkan, definisi operasional dipertegas lagi, tata tulis diperbaiki lagi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Kamis, 10 September 2020	Tata tulis diteliti lagi, pada setiap BAB Halaman di tengah bagian bawah, kutipan dari wawancara dinaskahkan, tulis footnote wawancara dan observasi, dilengkapi motto dan lampiran		
6.	Senin, 28 September 2020	Motto sesuaikan dengan judul dan beri referansi, sistematika pembahasan sesuaikan dengan daftar isi, perhatikan tata tulis baik halaman maupun paragraf, rapikan lagi lampiran foto		
7.	Rabu, 07 Oktober 2020	Motto sesuaikan dengan judul atau yang ada kaitannya, tata tulis diteliti lagi, hilangkan kata selaku pada kata pengantar, hapus bagian faktor pendukung dan faktor penghambat		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS	
No. Revisi	: 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
8.	Senin, 12 Oktober 2020	Subjek sesuaikan dengan temuan di lapangan, lengkapi lampiran-lampiran dan abstrak, BAB II Kajian Teori diganti BAB II Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, rumusan maslah sesuaikan dengan judul, tata tulis diteliti lagi, kata siswa diganti dengan peserta didik, margin disesuikan, lampiran dilengkapi lagi seperti CV peneliti, surat izin riset, surat keterangan telah riset, dan sertifikat-sertifikat		
9.	Selasa, 03 November 2020	Halaman pada cover dihapus, motto gunakan font standar tanpa bold, lengkapi stempel dan tanda tangan		
10.	Jumat, 06 November 2020	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Kamis, 10 September 2020	Tata tulis diteliti lagi, pada setiap BAB Halaman di tengah bagian bawah, kutipan dari wawancara dinaskahkan, tulis footnote wawancara dan observasi, dilengkapi motto dan lampiran		
6.	Senin, 28 September 2020	Motto sesuaikan dengan judul dan beri referansi, sistematika pembahasan sesuaikan dengan daftar isi, perhatikan tata tulis baik halaman maupun paragraf, rapikan lagi lampiran foto		
7.	Rabu, 07 Oktober 2020	Motto sesuaikan dengan judul atau yang ada kaitannya, tata tulis diteliti lagi, hilangkan kata selaku pada kata pengantar, hapus bagian faktor pendukung dan faktor penghambat		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS	
No. Revisi	: 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dhuha Wildan Fauzi
No. Induk : 1522402096
Fakultas/Jurusan : PAI/PAI
Pembimbing : Dr. Nurfuadi,. M.Pd.I
Nama Judul :Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
8.	Senin, 12 Oktober 2020	Subjek sesuaikan dengan temuan di lapangan, lengkapi lampiran-lampiran dan abstrak, BAB II Kajian Teori diganti BAB II Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, rumusan maslah sesuaikan dengan judul, tata tulis diteliti lagi, kata siswa diganti dengan peserta didik, margin disesuikan, lampiran dilengkapi lagi seperti CV peneliti, surat izin riset, surat keterangan telah riset, dan sertifikat-sertifikat		
9.	Selasa, 03 November 2020	Halaman pada cover dihapus, motto gunakan font standar tanpa bold, lengkapi stempel dan tanda tangan		
10.	Jumat, 06 November 2020	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : .....
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

Purwokerto, ...

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Dhuha Wildan Fauzi
2. NIM : 1522402096
3. Semester : 11
4. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
5. TahunAkademik : 2020/2021

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Gaya Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I
NIP. 19711021 200604 1 002

Hormat Saya

Dhuha Wildan Fauzi
NIM. 1522402096

Menyetujui :
KetuaJurusan/Prodi PAI

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B- 969 /In.17/WD.I.FTIK/P.009/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul:

Gaya Belajar Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga

Yang diajukan oleh mahasiswa

1. N a m a : Dhuha Wildan Fauzi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 30 Maret 1997
3. NIM : 1522402096
4. Semester : 11
5. Jurusan/ Prodi : PAI/PAI
6. Tahun Akademik : 2020/2021
7. Pembimbing : Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto Pada
Tanggal : 09 November 2020
Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 176 /In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/I/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DHUHA WILDAN FAUZI

NIM : 1522402096

Program : S1 / SARJANA

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 11 Januari 2021
Kepala,

Aris Nurohman

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B- 1127 /In. 17/WD.I.FTIK/PP.009/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a	: Dhuha Wildan Fauzi
NIM	: 1522402096
Prodi	: PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan pada : LULUS

Hari/Tanggal : *Senin,4 Januari 202021*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250*Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id*

Perihal: Biodata Mahasiswa

Purwokerto,

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berkaitan dengan kelengkapan beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam mendaftar dan mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto, berikut kami sampaikan biodata lengkap saya sebagai berikut:

1. Nama : Dhuha Wildan Fauzi
2. NIM : 1522402096
3. Jurusan/Prodi : PAI/PAI
4. AngkatanTahun : 2015
5. Tempat/TanggalLahir : Purbalingga, 30 Maret 1997
6. AsalSekolah : MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan
7. JudulSkripsi : Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Kejobong Kabupaten Purbalingga
8. AlamatAsal : Kedarpan, Rt 08 Rw 04, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
9. AlamatSekarang : Kedarpan, Rt 08 Rw 04, Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga
10. Nama Orang Tua/Wali : a. Ayah : Ikhwanudin Kamil
    b. Ibu : Seni Armiyah
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali : a. Ayah : Pensiunan Pegawai
    b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Tanggal Lulus Munaqosyah : .....(diisioleh petugas)
13. Indeks Prestasi Komulatif : .....(diisioleh petugas)
14. Nomor Ijazah : .....(diisioleh petugas)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Hormat saya

Dhuha Wildan Fauzi
NIM. 1522402096

IAIN.PWT/FTIK/05.02	
Tanggal Terbit : Muncul OTOMATIS	
No. Revisi : 0	

IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS

INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO

LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/20775/2020

This is to certify that :

Name : **DHUHA WILDAN FAUZI**
Student Number : **1522402096**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediete level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : **77** GRADE: **VERY GOOD**

ValidationCode

Purwokerto, October 24th, 2020
Head of Language Development Unit,

KEMENTERIAN AGAMA UPT PENGEMBANGAN BAHASA

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

وزارة الشؤون الدينية

الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو

الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.stainpurwokerto.ac.id عنوان: شارع جندرل أحمدياني رقم: ٤٠أ، بورووكرتو ٥٣١٢٦، هاتف ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤

الشهادة

الرقم: ان ٢٢/ UPT. Bhs/ PP.٠٠٠٩/ ١٥٠٤/ ٢٠١٥

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ضحى ولدان فوزي

رقم القيد : ١٥٢٢٤٠٢٠٩٦

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

٥٦ / ١٠٠ (مقبول)

بورووكرتو، ١٠ سبتمبر ٢٠١٥

الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٩٣٠٣١٠٠٥ ١٩٦٧٠٣٠٧

Penghargaan

No. 06/A1/LPM.OBSESI/X/2015

DIBERIKAN KEPADA

DHUHA WILDAN FAUZI

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PANITIA SEMINAR NASIONAL
"REVITALISASI PERAN MAHASISWA DIDUNIA NYATA",
LPM OBSESI AWARD 2015, LAUNCHING DAN BEDAH ANTOLOGI ESAI PEMENANG LCE 2015
"SUARA MAHASISWA DI TENGAH RUANG GLOBAL"
KARYA AHMAD AFRIZAL QOSIM, dkk.
DISELENGGARAKAN OLEH LEMBAGA PERS MAHASISWA OBSESI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

PURWOKERTO, 17 OKTOBER 2015

Ketua Panitia	Pimpinan Umum LPM OBSESI	Pembina LPM OBSESI
Farikhatul 'Ubudiyah	Siti Nurbaiti Ihksan	Abdul Wachid B.S., S.S., M. Hum.
NIM. 1323101004	NIM. 1223301216	NIP. 19661007 200003 1 002

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.22/UPT.MAJ/Sti.002/002/2015

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

DHUHA WILDAN FAUZI

1522402096

MATERI UJIAN	NILAI
1. BTA	
a. Tartil	70
b. Tahfidz	70
c. Kitabah	80
2. PPI	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) yang diselenggarakan pada bulan Juli 2015

Purwokerto, 7 September 2015
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI. MAJ-2015-0312

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. (0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/5993/I/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	79 / B+

Diberikan Kepada:

DHUHA WILDAN FAUZI
NIM: 1522402096

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 30 Maret 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 30-11--0001.

Purwokerto, 21 Januari 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: 040/K.LPPM/KKN-TK/02/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama	: **DHUHA WILDAN FAUZI**
NIM	: **1522402096**
Fakultas / Prodi	: **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata Tematik Kemiskinan (KKN-TK) IAIN Purwokerto Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2018 sampai dengan 15 Desember 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **84 (A-)**.

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 1 Februari 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 038 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2019

Diberikan kepada :

Nama : DHUHA WILDAN FAUZI
NIM : 1522402096

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) **Semester Genap** Tahun Akademik 2018/2019
pada tanggal 11 Februari sampai dengan 23 Maret 2019

Purwokerto, 19 April 2019
Laboratorium FTIK,
Kepala,

H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Mengetahui,
Dekan,

Khoirul Mawardi, S. Ag. M. Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005